DAMPAK *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP UPAYA PENINGKATAN JUMLAH NASABAH PADA PT. BPRS AMPEK ANGKEK CANDUANG KC PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh:

DITA PRIMA SAWITRI
3315.154

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2019M/1440 H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Dampak *Financial Literacy* Terhaadap Upaya Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat"** yang di susun oleh **Dita Prima Sawitri (NIM: 3315.154).** Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah perkembangan dan kemajuan keuang syariah saat ini sangatlah signifikan dengan munculnya berbagai lembaga keuangan di Indonesia, karena banyak masyarakat yang menggunakan lembaga keuangan syarih. Hal ini dapat berjalan dengan adanya partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Untuk meningkatkan jumlah nasabah lembaga keuangan harus mampu meliterasikan masyarakatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah dengan menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) dengan metode penelitian Asosiatif Kuantitatif. Data yang di gunakan yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data yaitu membagikan Kuesioner kepada 70 nasabah. Teknik penelitian dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji F, Uji t, dan Uji Korelasi Determinasi (R^2).

Berdasarkan pengelolaan data diperoleh perhitungan regresi linear sederhana dengan persamaan Y= 4.274 + 0,661X. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 4.274 berarti *financial literacy* mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,661 terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah, maka nilai konstan tingkat upaya peningkatan jumlah nasabah sebesar 4.274.

Hasil penelitian dari Uji Validitas dan Reabilitas semua pernyataan valid dan Reabilitas dan pada uji koefisien Determinasi (R^2) dimana R^2 sebesar 0.789 atau 79% dan Uji T_{hitung} 15.922 > T_{tabel} 1.668 bahwa *financial literacy* berpengaruh secara persial terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah, sedangkan berdasarkan Uji F, F_{hitung} > F_{tabel} (253.517 > 3,98), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*financial literacy* X). Berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen (upaya peningkatan jumlah nasabah Y).

Kata kunci: *Financial Literacy*, Upaya peningkatan jumlah nasabah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Allhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani serta dengan bimbingan hidayah-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa jalan kebenaran, penyejuk hati, penentram jiwa dalam menata kehidupan, kemudian dan kesalamatan bagi manusia yang mengikuti ajaran Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, untuk mencapai gelar Sarjana (SE). Judul pada skripsi ini adalah **"Dampak *Financial Literacy* Terhadap Upaya Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat".**

Skripsi ini penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua Ayahanda **Taswirman** dan Ibunda **Erlina** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan membina penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta adik tercinta **Tito Gilang Naldi** dan

Salsabila Nadifa yang senantiasa memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, maka penulis juga mengucapkan terimahkasih kepada :

1. **Ibu Dr.Ridha Ahida, M.HUM** Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi beserta bapak dan Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi.
2. **Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.
3. Ibu **Sandra Dewi, SE,M.M** selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. Hesi Eka Putri, SE, M.SI** selaku pembimbing 1 yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga akhir penulis ini.
5. Bapak **Jon Kenedi, SE, MM** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penulisan Skripsi.
6. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak **Abdul Aziz, S.Ag** selaku kasubag kemahasiswaan dan Alumni yang telah membantu disetiap proses sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Bapak dan ibu dosen IAIN Bukittinggi serta para karyawan dan karyawati yang telah membekali dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melanjutkan karya ilmia ini dalam bentuk skripsi.
9. Pimpinan dan karyawan/karyawati Bank Syariah Mandiri KC Pekanbaru yang telah membantu dalam memberikan ilmu kepada penulis dan informasih-informasih tentang Perbankam sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Sahabatku tercinta yang telah memberikan dan merelakan sedikit waktunya untuk memberikan semangat kepadaku selama menempuh studi di IAIN Bukittinggi : Febry Fitri Yunas, Sonia Oktavia, Dahlia Yuliana, Lisa Ratna Sari, Tri Oktaria Nasutian, Afrida, Dice Astia, Rizka Wahyuni, Elsa Putri, Putri Jefni, Zamratul taufik, Yopi Eka Putra, M. Aznel Fajri
11. Kawan-kawan PS (D)- 2015 yang memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi dan aktivitas perkuliah .
12. Seluruh keluarga besar, yang telah sayang kepada saya, dan mendidik saya dengan baik dari waktu kecil sampai saat sekarang ini.
13. Dan semua pihak yang telah memberikan masukan-masukan dan bantuan guna penyelesai skripsi ini.

Akhirnya penulis memohonkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan baik dalam bentuk motivasi, arahan, bimbingan serta sumbangan fikiran

senantiasa menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari kesempurnaan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk Skripsi dengan harapan dapat bermamfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Juli 2019

Penulis

Dita Prima Sawitri
NIM. 3315.154

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah.....5
C. BatasanMasalah.....5
D. Rumusan Masalah.....5
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....5
F. Penjelasana Judul.....6

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Financial Literacy*.....9
   1. Pengertian Literasi Keuangan.....9
   2. Visi-Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan.....11
   3. Indikator Literasi Keuangan.....13
   4. Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah.....14
   5. Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah.....15
B. Startegi Pemasaran.....17

   1. Pengertian Strategi Pemasaran.....17
   2. Tujuan Strategi Pemasaran.....19
   3. Konsep Strategi Pemasaran.....19
   4. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix)*.....20
C. Landasan Syariah.....24

D. Kajian Terdahulu.....26

E. Kerangka Pemikiran.....29

F. Hipotesis.....29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....31
C. Sumber Data.....31
D. Populasi dan Sampel.....33
E. Teknik Pengumpulan Data.....35
F. Variabel Penelitian.....36
G. Instrumen Penelitian.....36
H. Teknik Analisis Data.....39
   1. Uji Instrumen.....37
      a. Uji Validitas.....39
      b. Uji Reabilitas.....37

2. Analisis Regresi Linear Sederhana 40
a.Koefisien Kolerasi. 40
3. Pengujian Ketetapan Model 41
a. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) 41
b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) 42
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 43

BAB IV Hasil PEMBAHASAN
A. Monografi PT BPRS Ampek Angkek Canduang 45
1. Sejarah Berdirinya 45
2. Visi dan Misi 48
3. Moto dan Slogan. 49
4. Profil 49
5. Stuktur Organisasi 52
6. Produk-Produk 58
B. Gambaran Responden 63
1. Berdasarkan Jenis Kelamin 64
2. Berdasarkan Usia 64
3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir 65
4. Berdasarkan Pekerjaan 66
5. Berdasarkan Pendapatan 67
C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden 67
1. Jawaban Responden Terhadap Variabel (X) 68
2. Jawaban Responden Terhadap Variabel (Y) 78
D. Teknik Analisis Data 87
1. Uji Instrumen 87
a. Uji Validitas 87
b. Uji Reabilitas 88
2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 89
3. Uji Ketetapan Model 90
a. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) 91
b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) 92
c. Uji Koefisien Determinasi ($R^{2)}$ 93
4. Analisis Temuan 93
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah 3
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Angket..... 35
Tabel 3.2 Kisi Instrumen Penelitian..... 37
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 64
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia..... 64
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir..... 65
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 66

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan..... 67
Tabel 4.7 Jawaban Responden Saya Paham Akan Pengetahuan Keuangan 68
Tabel 4.8 Jawaban Responden Dengan Pengetahuan Keuangan 69
Tabel 4.9 Jawaban Responden Manfaat Perencanaan Keuangan 70
Tabel 4.10 Jawaban Responden Saya Selalu Menyisihkan Uang..... 71
Tabel 4.11 Jawaban Responden Saya Mengeluarkan Keuangan 72
Tabel 4.12 Jawaban Responden Saya Mampu Menciptakan Keputusan..... 72
Tabel 4.13 Jawaban Responden Saya Selalu Mendahulukan Kebutuhan..... 73
Tabel 4.14 Jawaban Responden Saya Mengetahui Sumber Uang Tunai..... 74
Tabel 4.15 Jawaban Responden Saya Selalu Membayar Kewajiban 75
Tabel 4.16 Jawaban Responden Saya Merencanakan Keuangan 75
Tabel 4.17 Jawaban Responden Saya Merencanakan dan Mengelola 76
Tabel 4.18 Jawaban Responden Saya Sadar Keuangan Pribadi 77
Tabel 4.19 Jawaban Responden Jenis Produk 78
Tabel 4.20 Jawaban Responden Persyaratan Untuk Memilih Produk..... 79
Tabel 4.21 Jawaban Responden Saya Puas Terhadap Produk..... 80
Tabel 4.22 Jawaban Responden Bagi Hasil Sesuai Dengan Kesepakatan..... 81
Tabel 4.23 Jawaban Responden Harga Barang Sesuai Dengan Perjanjian..... 82
Tabel 4.24 Jawaban Responden Harga Jual ditetapkan Saya Sepakati..... 83
Tabel 4.25 Jawaban Responden Promosi Menarik dan Kreatif..... 84
Tabel 4.26 Jawaban Responden Karyawan Memberikan Informasi 85
Tabel 4.27 Jawaban Responden Informasi di Brosur Mudah di Pahami..... 86
Tabel 4.28 Hasil Uji Validitas X 87
Tabel 4.29 Hasil Uji Validitas Y..... 88
Tabel 4.30 Hasil Uji Reliabilitas..... 89
Tabel 4.31 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana..... 90
Tabel 4.32 Hasil Uji t (Parsial) 91
Tabel 4.33 Hasil Uji F (Simultan)..... 92
Tabel 4.34 Hasil Uji R^2 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti saat ini, bisnis lembaga keuangan merupakan bisnis kepercayaan dimana pihak lembaga keuangan harus mampu menjaga kepercayaan dan memberikan jasa pada nasabahnya untuk keberlangsuangan usaha di bidang keuangan. Hal ini karena semakin maraknya lembaga keuangan, baik lembaga keuangan syariah maupun konvensional dalam meningkatkan nasabahnya agar tetap berkembang.[1] Salah satu lembaga keuangan syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sistem operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip muamalah islam. Sedangkan usaha BPRS meliputi penyedian pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah No.27 Tahun 1992 Tanggal 30 Oktober 1992.BPRS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[2]

Melihat ruang lingkup kerja yang dimiliki BPRS akan menjadi *alternative* penyimpan dana dan pembiayaan yang tepat bagi kalangan perusahaan di luar bank-bank konvensional di saat kritis ini. BPRS menawarkan bagi hasil yang pengembaliannya bagi pengusaha lebih ringan dari pada BPR konvensional. Dalam mengatasi masalah sulit mencari BPRS

[1]Huda, Nurul dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Prakti*, Edisi 1, Cetakan ke-1 (Jakarat: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.29

[2]Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah,* (Malang : 2016), h. 91

yang menjanjikan PT. BPRS Ampek Angkek Candung Cabang Pasaman Barat, tampil dengan memberikan penawaran produk pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*,dan lain-lain

Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuanagan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan, tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat kuputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan.[3]

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi karena rendahnya pendapatan. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management)* seperti kesalah penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stree*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan

[3]Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa s-1 Fakultas Ekonomi,* Volume 17, Nomor 1, Maret 2019.

keuntungannya yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatnya taraf kehidupannya.[4]

Jumlah nasabah pada BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat tersebut tahun 2012-2018 secara rinci dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat

Tahun	Jumlah Nasabah
2012	**686**
2013	**353**
2014	**287**
2015	**210**
2016	**257**
2017	**178**
2018	**231**
Jumlah	**2.202**

Sumber :Wawancara dengan buk Rini bagian Teller PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.[5]

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2012 yang mana pada tahun pertama BPRS Ampek Angkek Canduang membuka cabang di Pasaman Barat ada 686 orang nasabah. Namun pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dari 353 orang tahun 2013 menjadi 287 orang pada tahun 2014 dan 210 orang pada tahun 2015, ditahun 2016 mengalami perkembangan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dari 257 pada tahun 2016

[4]Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa s-1 Fakultas Ekonomi*, Volume 17, Nomor 1, Maret 2019.

[5]Wawancara dengan buk Rini bagian Teller PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat, Tanggal 25 Februari, Waktu 13:30.

menjadi 178 ditahun 2017. Dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018.

BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat menyadari bahwa dengan literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah nasabah walaupun persentasi kenaikkannya menurun. Peningkatan jumlah nasabah dan menurunnya nasabah dari tahun ketahun dapat menjadi evaluasi bagi bank untuk menilai seberapa tinggi tingkat kepuasaan nasabah pada pelayanan yang diberikan bank tersebut.

Dari hasil wawancara penulis permasalahan ini, alasan masyarakat belum menggunakan jasa perbankan syariah karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan, hal ini disebebkan karena kurangnya sosialisasi dari lembaga perbankan syariah. Masyarakat beranggapan bahwa tidak adanya perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, dan juga alasan lain masyarakat belum menggunakan jasa perbankan syariah dikarenakan sulitnya prosedur adminitrasi dibandingkan dengan bank konvensional.[6]

Melihat dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Bank dengan judul: **Dampak *Financial Literacy* Terhadap Upaya Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.**

[6]Wawancara dengan Bayar, Karyawan Swasta, Tanggal 25 Februari, Waktu 13:30.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah ini sebagai berikut:

1. Jumlah nasabah yang menggunakan jasa perbankan syariah pada PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat masih tergolong rendah.
2. Masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keyakinan pada lembaga keuangan syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Dampak *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah; maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Dampak *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Dampak *financial literacy* terhadap upaya Peningkatan jumlah nasabah pada PT. BPRS Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi akademik, penelitian ini berguna untuk persyarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) diIAIN Bukittinggi.
b. Praktisi (Institusi/Masyarakat), penelitian ini bermanfaat Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang dampak *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah pada BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.
c. Bagi pengembangan studi lanjut, penelitian ini bergunakan untuk menambah literatur pengetahuan dan keilmuan tentang dampak *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah pada BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menjelaskan judul yang yang akan diteliti maupun dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah agar lebih terarahnya penelitian ini:

Dampak :Benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.[7]

[7]Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

FinancialLiteracy :Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge),* keyakinan (*confidenve),* dan keterampilan (*skill),* konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan lebih baik.[8]

Upaya Peningkatan :Upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Jumlah Nasabah :Banyaknya pihak yang menggunakan jasa bank syariah atau unit usaha syariah dalam bentuk simpanan atau pembiayaan berdasarkan akad antara bank syariah atau unit syariah dan nasabah yang bersangkutan.

BPRS :BPRS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[9]

Jadi dapat disimpulkan Dampak *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat adalah aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan nasabah dalam mengelola keuangan pada BPRS Ampek Angkek Canduang.

---

[8]Otoritas Jasa Keuangan. "Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan", Direktorat Literasi dan Edukasi. 2014.

[9]Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah,* (Malang : 2016), h. 91.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Financial Literacy*

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy)* yang artinya melek keuangan, menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkainan proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge),* keyakinan (*confidence),* dan keterampilan (*skill)* konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.[10]Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga maupun meningkatkan kesejahteraan mereka.

Literasi keuangan merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatanya mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang, maupun seumur hidup dan dan merubah keadaan ekonominya.

Menurut penelitiannya yang dilakukan Remund menyatakan lima kategori tentang defenisi konseptual mengenai literasi keuangan:

a. Pengetahuan tentang konsep keuangan

[10]Otoritas Jasa Keuangan. “Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan”, Direktorat Literasi dan Edukasi, (2014), h.4.

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola uang, seseorangan harus memiliki pengetahuan tentangan keuangan. Seseorangan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan.

b. Kemampuan untuk mengkomunikasikan tentang konsep keuangan

Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi didefenisikan sebagai seseorang yang memiliki informasi tentang keuangan cukup banyak. Dengan banyaknya informasi tersebut, seseorang maupun mengkomunikasikannya sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif.

c. Sikap dalam memanajemenkan keuangan pribadi

Sikap dalam memanajemenkan keuangan pribadi berarti seseorang mampu untuk mengetahui sumber uang tunai dan membayar kewajiban pribadi, pengetahuan tentang membuka rekening di bank dan mengajukan pinjaman di bank, dan perencanaan keuangan pribadi di masa dating.

d. Kemampuan membuat keputusan keuangan secara efektif

Pengambilan keputusan keuangan menjadi salah satu Implikasi yang paling penting dalam literasi keuangan.Literasi keuangan tidak dapat diuji kecuali dengan melihat bagaimana seseorang mampu membuat keputusan yang efektif.

e. Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan secara efektif.

Tidak semua orang mampu memasuki unsur kepercayaan diri ketika sedang merencanakan kebutuhan keuangan di masa datang. Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang merupakan cerminan dari keterapilan seseorang dalam melakukan perencanaan kebutuhan keuangan jangka pendek.[11]

Dapat dipahami dari berbagai konsep tersebut, literasi keuangan merupakan sebuah kesadaran pada masyarakat dalam mengelola dana miliknya berdasarkan pengetahuan yang didapatnya. Singga kesadaran tersebut berbuah pada sikap dan tingkah laku yang diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan.

2. Visi-Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan

Otoritas jasa keuangan (OJK) di dalam Cetak Biru Stategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sudah menetapkan visi, misi dan prinsip literasi keuangan. Menurut OJK visi literasi keuangan Indonesia adalah :"mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate)* sehingga masyarakat dapat memiliki dan memanfaatkat keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.[12]

Adapun misi dari literasi keuangan Indonesia yakni:[13]

a. Melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas.

---

[11]David L.Remund, "*Financial Literacy Explicated*: *The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy",The Journal of consumen Affairs* Volume 44, No 2(2010), h.279.

[12]Otoritas Jasa Keuangan. "Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan", Direktorat Literasi dan Edukasi, (2014), h.20.

[13]Otoritas Jasa Keuangan. "Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan", Direktorat Literasi dan Edukasi, (2014), h. 21-22.

b. Meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan. Agar program peningkatan literasi keuangan Indonesia kepada masyarakat berjalan dengan baik maka sikap setiap program literasi harus memiliki prinsip sebagai berikut:

1) Inklusif: mencakup semua golongan masyarakat.
2) Sistematis dan terukur: literasi keuangan disamping secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan penciptaanya dapat diukur.
3) Kemudahan Akses: layanan dan informasi keuangan tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.
4) Kolaborasi: melibatkan seluruh *stakeholders* secara bersama-sama dalam mengimplementasikan literasi keuangan.

3. Indikator Literasi Keuangan

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelolah uang, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika seseorang tersebut memiliki pengetahuan.

b. Kemampuan

Seseorang yang memiliki literasi keuang tinggi didefenisikan sebagai seseorang yang memiliki informasi tentang keuangan cukup banyak. Dengan banyaknya informasi tersebut, seseorang mampu mengkomunikasikanya sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif.

c. Sikap

Sikap dalam memanajemen keuangan pribadi berarti seseorang mampu untuk mengetahui sumber uang tunai dan membayar kewajiban pribadi, pengetahuan tentang membuka rekening di bank dan mengajukan peminjaman di bank, dan perencanaan keuangan pribadi dimasa dating.

d. Kepercayaan

Tidak semua orang mampu memasukan unsur kepercayaan diri ketika sedang merencanakan kebutuhan uang di masa datang.Kpercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang merupakan cerminan dari keterampilan seseorang dalam melakukan perencanaan kebutuhan uang jangka pendek.

4. Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Pengertian sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama sistem keuangan syariah adalah menghapus bunga dari semua transaksi keuangan dan menjalankan aktifitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, distribusi kekayaan yang adil dan merata, kemajuan pembangunan ekonomi.[14] Prinsip-prinsip syariah dalam sistem pembangunan keuangan syariah yaitu:

a. Kebebasan bertransaksi, namun harus didasari dengan prinsip suka sama suka dan tidak ada yang terzalimi, dengan didasari dengan akad yang sah.

[14]Mervyn K. Lewis Dan Latifa M. Algoud, *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, Dan Konsep,* (Jakarta : Serambi,2007), h.123.

Dan transaksi tidak boleh pada produk yang haram. Asas suka sama suka untuk melakukan kegiatan bisnis atau perniagaan sangat penting. Tidak ada unsur paksaan dalam hal ini yang dapat menimbulkan kerugian masing-masing.

b. Bebas dari *maysir* yaitu judi atau spekulasi yang berfungsi mengurangi konflik dan sistem keuangan, *gharar* yaitu penipuan atau ketidak jelasan, *riba* pengambilan tambahan dengan cara batil.
c. Bebas dari upaya pengendalian, merekayasa dan memanipulasi harga.
d. Semua orang berhak mendapatkan informasi yang berimbang, memadai, akurat agar bebas dari ketidak tahuan bertransaksi.
e. Pihak-pihak yang bertransaksi harus mempertimbangakan kepentingan pihak ketigayang mungkin dapat terganggu diberi hak atau pilihan.
f. Transaksi didasarkan pada kerjasama yang saling menguntungkan dan ssolidaritas, serta harus ada kepastian kontrak dan manfaat untuk kedua belah pihak.
g. Setiap transaksi dilakukan dalam rangka mewujudkan *kemaslahatan* manusia.
h. Mengimplementasikan *zakat*, sebagai dasar distribusi pendapatan dan kesejahteraan yang merata.

Sistem keuangan syariah merupakan aliran sistem keuangan yang didasarkan pada etika islam, jadi tidak sekedar memperhitungkan keuntungan dan resiko saja tetapi juga mempertimbangkan niali-nilai islam.

5. Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Financial literacy (literasi keuangan) merupakan salah satu program strategis yang menjadi bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat di berbagai Negara dalam mewujudkan masyarakat yang melek mengenai jasa keuangan. Pengalaman dari berbagai negara membuktikan bahwa literasi keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, mengingat literasi keuangan memiliki berbagai manfaat. Karena keberhasilan itu, maka Indonesia melakukan gerakan nasional Indonesia, program literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar antara lain:[15]

a. Masyarakat mampu memiliki dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
b. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara syariah dengan lebih baik.
c. Masyarakat terhindar dari aktivitas pada instrument keuangan yang tidak jelas.
d. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk serta jasa keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi Negara, tidak saja bagian OJK selaku pemegang otoritas tetapi juga bagian Negara selaku eksekutif pemerintah dan menjalankan amanat UUD 1945 untuk membangun kesejahteraan rakyat. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan

[15]Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah*, bag 3, 2014, diakses pada 20 februari 2019.

pelayanan permodalan, jasa keuangan, bahkan konsultasi keuangan syariah. Maju dan berkembangnya lembaga keuangan syariah dan berdampak bagi kesejahteraan nagara. Apabila masyarakat telah melek (*literacy)* dalam keuangan syariah, maka makin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan masyarakat adalah keberhasilan Negara dalam menyelenggarakan pembangunan. Dari aspek ekonomi makro sendiri, literasi keuangan syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi secara syariah, diharapkan ekonomi Indonesia akan semakin stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegak melarang riba (*bubbleeconomy)*, dan *mesysir* (spekulasi), Stabil ekonomi keuangan mendorong ekspor dan investasi.

2) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, maka pertumbuhan sektor riil.

3) Semakin banyak masyarakat yang *well literate* dalam keuangan syariah, maka akan semakin banyak jumlah penggunaan barang dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan (keadilan) dan kesejahteraan sebagai implementasi pancasialn, yakni sila kelima.

4) Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah, maka ekonomi nasional akan semakin kokoh dan kuat dari terpaan badai krisis global.

5) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa

keuangan syariah, maka diharapkan intermediasi di sektor keuangan akan semakin besar.[16]

B. Strategi Pemasaran

1. Pengertian Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah memilih dan menganalisis pasar sasaran yang merupakan suatu kelompok orang yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dan menciptakan suatu bauran pemasaran yang cocok dan dapat memuaskan pasar sasaran tersebut. Dunia pemasaran di ibaratkan dengan suatu medan tempur bagi para produsen dan para pedagang yang bergerak dalam komoditas yang sama sehingga perlu sekali diciptakan strategi pemasaran agar dapat memenangkan peperangan tersebut.[17]

Strategi pemasaran dapat direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan. Langkah-langkah perencanaan strategi pemasaran adalah:[18]

1) Teliti situasi *marketing* saat ini. Situasi pemasaran saat ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, tingkat persaingan, serta analisis kekuatan dan kelemahan.

2) Analisis lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal yang memengaruhi bisnis adalah kondisi ekonomi makro, tingkat bunga, inflasi, pengangguran dan pendapatan perkapita. Demikian pula adanya sosial dan *cultural trends*

---

[16]Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah*, bag 3, 2014, diakses pada 20 februari 2019.

[17]Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), h.278.

[18]Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Prenamedia Group,2015) hal 280-281.

ketika ada kalanya muncul budaya yang tidak menyukai produk atau perlu promosi lebih gencar untuk mendidik konsumen tentang faedah produk.

3) Analisis peluang dan arahan untuk mencapai peluang. Bisnis yang sukses adalah yang selalu memperhatikan peluang yang ada, misalnya bagaimana menjual produk lebih banyak pada pasar yang ada, bagaiman mencari pasar baru, bagaimana membuat produk baru untuk pasar yang ada, dan bagaimana membuat produk baru untuk pasar baru.

4) Desain strategi pemasaran. Strategi ini dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan segmentasi pasar, target bisnis pasar, positioning produk (apa yang istimewa dan spesifik dari produk), dan bauran pemasaran yang akan digunakan.

2. Tujuan Pemasaran Bank

Tujuan pemasaran adalah untuk memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk atau jasa itu cocok dengan pelanggan dan selanjutnya menjual dirinya sendiri. Idealnya, pemasaran harus menghasilkan pelanggan yang siap membeli. Yang dibutuhkan selanjutnya adalah menyediakan produk atau jasa itu.[19]

Secara umum tujuan pemasaran bank adalah untuk:[20]

a. Memaksimumkan konsumsi, atau dengan kata lain, memudahkan dan merangsang konsumsi, sehingga dapat menarik nasabah untuk membeli produk yang ditawarkan bank secara berulang-ulang.

---

[19]Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), h. 273.

[20] Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 57.

b. Memaksimumkan kepuasan pelanggan melalui berbagai pelayanan yang diinginkan nasabah. Nasabah yang puas akan menjadi ujung tombak pemasaran selanjutnya, karena kepuasan ini akan ditularkan kepada nasabah lainnya melalui ceritanya.

c. Memaksimumkan mutu hidup dengan memberikan berbagai kemudahan kepada nasabah dan menciptakan iklim yang efisien.

3. Konsep Pemasaran Bank

Tujuan utama konsep pemasaran adalah melayani konsumen dengan mendapatkan sejumlah laba, atau dapat diartikan sebagai perbandingan antara penghasilan dengan biaya yang layak.[21] Dalam kegiatan pemasaran terdapat beberapa konsep yang mana masing-masing konsep memiliki tujuan yang berbeda. Konsep ini timbul dari satu periode keperiode lainnya akibat perkembangan pengetahuan baik produsen maupun konsumen. Penggunaan konsep ini tergantung kepada perusahaan yang juga dikaitkan dengan jenis usaha dan tujuan perusahaan yang bersangkutan.

4. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Marketing mix adalah kombinasi dari empat variable atau kegiatan Yang Merupakan Inti Dari System Pemasaran Yaitu Produk, Harga, promosi dari distribusi.Atas konsumen yang dipilih.[22]

a. Produk (*Produk)*

Produk adalah apa saja yang dapat ditawarkan kepada pembeli , digunakan atau dikonsumsi, yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan

[21]Idri, Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi , (Jakarta : Prenamedia Group, 2015) hal 273.

[22] Multi Surmarni, *Menajemen Pemasaran Bank,* (Yograkarta: Liberty, 2002) h.245.

mereka.[23]Strategi produk yang dilakukan oleh perbankan dalam mengembangkan suatu produk adalah sebagai berikut:

1) Kualitas produk Adalah salah satu sarana positioning utama pemasaran. Kualitas mempunyai dampak langsuang pada kinerja produk atau jasa dan nilai kupuasan pelanggan.
2) Fitur produk Sarana kompetitif untuk mendiferensiasikan produk perusahaan dari produk pesaingan. Menjadi produsen pertama yang memperkenalkan fitur baru yang bernilai adalah salah satu cara paling efektif untuk bersaing.
3) Gaya dan desain produk Cara lain menambah nilai pelanggan melalui gaya dan desain produk yang berbeda. Gaya hanya menggambarkan penampilan produk.
4) Penetapan merek Adalah sebuah nama, istilah, tanda, lambing, atau desain, atau kombinasi semua ini, yang menunjukan identitas pembuatan atau penjual produk atau jasa. Penetapan merek bias menambah nilai bagi suatu produk.
5) Kemasan Melibatkan perencanaan dan produksi wabah atau pembungkus untuk sebuah produk. Kemasan menyimpan dan menglindungi produk.[24]

b. Harga (price)

[23]Hendrawan Supratikno, *Dinamika Pemasara,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.8.

[24]Lupiyoadi Rambat, *Menajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2013), H.272.

Harga jual produk berupa jasa yang ditawarkan dalam perbankan syariah merupakan salah satu faktor terpenting untuk menarik minat nasabah.[25]Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam suatu penetapan harga antara lain biaya, keuntungan, harga yang ditetapkan oleh pesaing dan perubahan keinginan pasar. Kebijaksanaan harga ini menyangkut mark-up (berapa tingkat persentase kenaikan harga atau tingkat keuntungan yang diinginkan), mark-down (berapa tingkat persentase penurunan harga), potongan harga termasuk berbagai macam bentuk dan besaran persentasenya, bundling (penjualan produk secara paket).

c. Tempat (*Place*)

Dalam melakukan penetrasi pasar, perbankan syariah yang baik tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh tempat atau saluran distribusi yang baik dalam menjual jasa yang ditawarkab kepada konsumen. Bagi perbankan, pemilihan lokasi (tempat) sangat penting, dalam menentukan lokasi pembukaan kantor cabang atau kantor kas termasuk peletakkan mesin ATM, bank harus mampu mengidentifikasi sasaran pasar yang dituju berikut yang sesuai dengan *core business* dari perusahan. Misalkan perbankan yang fokus pada korporat, maka harus membuka kantor perwakilannya pada lokasi-lokasi yang banyak ditempati perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

d. Promosi (*Promotion)*

[25] Danupranata Gita, *Buku Ajar Menajemen Perbankan Syariah, (*Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013) H.141.

Promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel, penjualan pribadi (*personal selling*), dan alat promosi yang lain. Untuk mencapai tujuan program penjualan terdapat variabel berbaur promosi, diantara lain:

1) Periklanan merupakan Bentuk presentasi dari promosi non pribadi tentang ide jasa perbankan yang dibayar oleh sponsor tertentu.
2) Penjualan pribadi merupakan Persentasi lisan dalam suatu percakapan dengan satu calon nasabah atau ditunjukan menggunakan jasa bank.
3) Publisitas merupakan Pendorong permintaan secara non pribadi untuk suatu produk jasa perbankan atau ide dengan menggunakan berita komersial dalam masa dan sponsor tidak dibebani sejumlah bayaran secara langsuang.
4) Promosi penjualan merupakan Kegiatan pemasaran selain penjualan pribadi, periklanan, dan publisitas, yang mendorong pebeli nasabah dan efektivitas peritel.

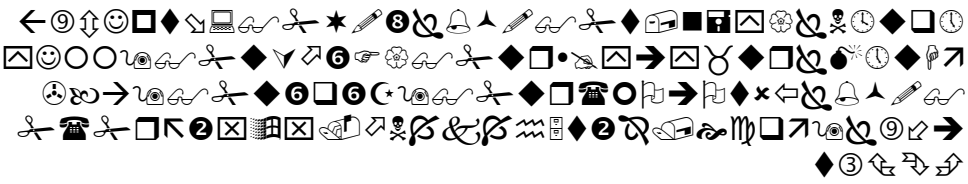
   Berbagai aktivitas pemasaran yang diperlukan untuk kemajuan usaha perbankan, sebagai berikut:

   a) Riset Pemasaran Merupakan kebutuhan dan keinginan nasabah pengguna jasa bank dan cara-cara agar bank dapat memenuhi kebutuhan nasabah tersebut.
   b) Perilaku Nasabah Merupakan proses keputusan mengapa nasabah bersedia menjadi nasabah bank dengan memanfaatkan produk-produk yang ditawarkan.

c) Loyalitas Merek Merupakan pola pelaku regular dari nasabah yang selalu setia menggunakan jada perbankan berdasarkan pada keputusan terhadap suatu layanan dan produk yang ditawarkan.[26]

C. Landasan Syariah *Financial Literacy* dan Jumlah Nasabah

Literasi dipelajari secara luas di berbagai bidang, termasuk didalamnya tentang prilaku konsumen. Literasi biasanya berhubungan dengan pengetahuan, dan itu menunjukkan pengetahuan dari dari satu elemen yang dapat mempengaruhi berbagai hal kepada perilaku seseorang. Dalam Al-Qur'an surat An- An'am juga menyebetkan bahwa pengetahuan atau literasi merupakan kebutuhan yang penting, jadi setiap muslim dapat membedakan apa yang dibolehkan atau dilarang dalam Islam (Q.S Al-An'am : 1):



Artinya:Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan Mengadakan gelap dan terang, Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.[27]

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *market share* keuangan syariah, khususnya perbankan syariah adalah dengan melakukan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat serta elemen atau tokoh-tokoh penting masyarakat.

Edukasi keuangan yang tepat juga akan memberikan dampak pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan syariah.

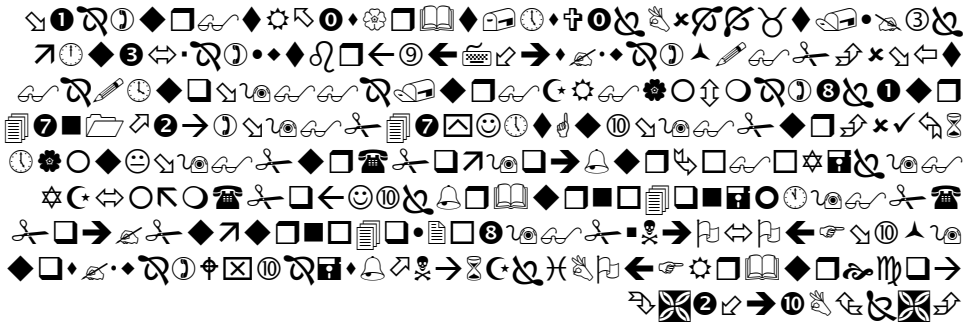
---

[26]Dabupratama Gita,*Buka Ajar Menajemen Perbankan Syariah*,(Jakarta selatan: Salemba Empat, 2013), h. 40.

[27]Kementerian Agama Republik Indonesia*, Al- Quran TerjemahanSurat Al- An'am Ayat 1*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu).

Bagaimana konsep dalam keuangan syariah , serta perbedaanya dengan transaksi keuangan konvensional , semuanya itu harus dapat ditranformasikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan jelas perbedaanya.

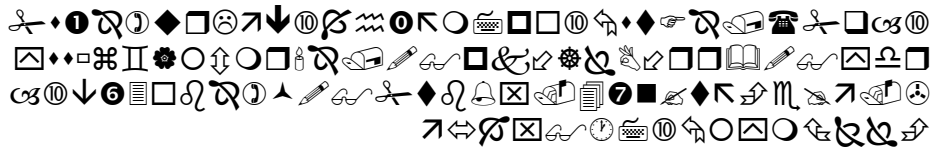
Aspek pelayanan di dunia bisnis merupakan hal yang harus dikelola dengan baik, selain itu kualitas untuk memberikan pelayanan yang baik juga telah ditulis didalam Al Quran di bawah ini: (Q.S Al-Baqarah (2): (83):



Artinya: dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT menyuruh kita selalu berbuat baik kepada orang lain. Tak terkecuali ayat itu pun menjelaskan untuk melakukan kebaikan dengen memberikan pelayanan yang berkualitas dan baik kepada nasabah, dengan adanya pelayanan yang baik dan berkualitas bisa membuat nasabah nyaman. Tidak hanya itu masih ada Al-Quran yang menjelaskan tentang pelayanan adalah: (An-Nisa (4) : 86).[28]

[28]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Quran Terjemaha Surat Al-Baqarah Ayat 83.*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu).



Artinya:apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan kepada manusia untuk saling hormat-mengormati dan saling menghargai. Karena pelayanan yang baik akan menciptakan suatu efek kepuasa kepada nasabah dan juga bisa meningkatkan jumlah nasabah.[29]

G. Kajian Terdahulu

Adapun kajian pembahasan mengenai *financial literacy* ini telah dibahas sebelumnya dan dijadikan penelitian oleh penulis-penulis tugas akhir sebelumnya. Berikut beberapa kajian terdahulu yang penulis jadikan sumber referensi diantaranya adalah :

Muhammad Khozin Ahyar, dengan judul Penelitian "Literasi Keuangan Syariah Dalam Kontek Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modren Asy-Syifa Balikpapan)", dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, bahwa literasi keuangan syariah dewan guru pondok modern asy-syifa tergolong kedalam less literate karena produk dan jasa yang diketahui oleh dewan guru hanyalah sebatas produk dan jasa yang mereka gunakan. Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah merupakan salah satu hal yang menyebabkan hal literasi keuangan syariah, khusunya

[29]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Quran Terjemaha* Al- Quran Terjemahan Surat An-Nisa Ayat 86.(Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu).

perbankan syariah dikalangan dewan guru pondok Modern Asy-syafi Balikpapan tergolong *less literate.*[30]

Dwitya Aribawa, dengan judul Penelitian "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di jawa tengah", Hasil penelitian mengkonfermasikan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif dijawa tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan menajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsuangan usaha.[31]

Febita Meutia, dengan judul Penelitian "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi kasus Pelaku usaha makro kecil di kawasan universitas Lampung)". Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, Hasil penelitian menunjukan bahwa capaian terendah yaitu terdapat di aspek pemahaman, dan tertinggi di aspek pengetahuan. Hal tersebut menjukkan bahwa pengetahuan dan pemahanan saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja usaha, artinya pemanfaatan atau penggunaan produk keungan untuk meningkatkan kinerja usaha.[32]

Oktavianti V, Hakim M.S, Kunaivi A, dengan judul penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit Terhadap akses kredit

---

[30]Muhammad Khozin Ahyar, *Literasi Keuangan Syariah Dalam Kontek Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modren Asy-Syifa Balik papan,* Skripsi Strata satu Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2017, Tidak Diterbitkan, h.100.

[31]Dwitya Aribawa, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah*, Skripsi Strata SatuJurusan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016, Tidak Diterbitkan, h. 1.

[32]Febita Meutia *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pelaku Usaha Makro Kecil Di Kawasan Universitas Lampung*), Skripsi Strata Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Banjar Lampung, 2016, Tidak Dirbitkan, h. 93.

formal pada UMKM di Surabaya". Dengan menggunakan metode penelitian regresi linear berganda dan *independen sample t tase*, hasil penelitian menunjukan bahwa dari analissi regresi linear berganda yang dilakukan variabel persyaratan kredit dan literasi keuangan memiliki pengaruh segnifikan positif terhadap akses kredit formal. Sedangkan hasil dari *independen sample t tase* menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara responden yang mengikuti dan belum pernah mengikuti pelatihan keuangan.[33]

Ameda Kistiani Sitangga dan Wahyu Aryo Pratomo, dengan judul penelitian " Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi Kasusu Tanjung Murawa)", menggunakan metode analissi deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabulasi, grafik, tabel, frekuensi, dan *crosstabs*. Hasil penelitian menunjukan sosialisasi bank merupakan media yang paling diminati masyarakat tanjung murawa menjadi media yang digunakan untuk menambah pemahaman mereka terhadap produk-produk keuangan yang ditawarkan perbankan.[34]

Siti Eni Nurhidayati, dengan judul penelitian "Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya", dengan menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian faktor demografi yang terdiri dari pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah, sedangkan

[33]Oktavianti V, Hakim M.S, Kunaivi A, Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada UMKM di Surabaya, *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol.6.No.1, 2017, h.16.

[34]Ameda Kistiani Sitangga dan Wahyu Aryo Pratomo, Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi Kasusu Tanjung Murawa)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 7, h.422.

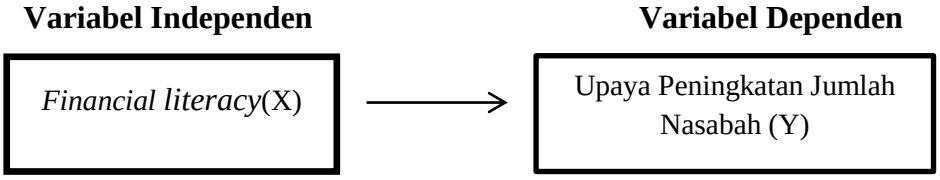
variabel tingkat pendidikan dan pendapan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah di Surabaya, dengan alasan tidak berpengaruhnya variabel tersebut disebabkan karena mayoritas statistik karyawan memiliki tingkat pendidikan sarjana.[35]

Dari penelitian terdahulu diatas maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaanya adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu sama-sama mengkaji masalah literasi keuangan. Sedangkan yang membedakannya antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada tujuan penelitian yaitu upaya meningkatan jumlah nasabah dalam literasi keuangan

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh variable X dengan variable Y, sehingga kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan menjadi sebagai berikut :

Bagan Kerangka Berfikir
Tabel 2.1



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

[35]Siti Eni Nurhidayati, Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya, *Jurnal Ekonomi Islam,* Volume 1 Nomor 1, 2018, h.1.

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.[36]

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara *(hipotesis)* dalam penelitian ini bahwa:

H0 = Diduga *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah.

H_1 = Diduga *financial literacy* berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah.

[36]Sugiyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan Kuantitatif dan* R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif/korelasional kuantitatif. Penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Menggunakan jenis korelasi causal yang merupakan hubungan sebab akibat, artinya variabel X (variabel bebas) akan mempengaruhi variabel Y (variabel terikat).[37]

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat. Karena peneliti pernah melakukan kegiatan magang di PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat, selama kurang lebih satu bulan sehingga peneliti beranggapan bahwa dalam pengambilan data terkait yang ingin diteliti oleh peneliti dapat diproses dengan mudah dan cepat, sehingga mempermudah bagi peneliti di PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat, untuk pengambilan data yang tersedia dan waktu penelitian dari mulai magang sampai skripsi ini di *munaqasahkan.*

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penyusunan penulisan ini menggunakan data dan jenis sebagai berikut.

1. Data Primer

[37]Suryani Dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif:Teori*Dan *Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.119-120.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu dioleh lebih lanjut.[38] Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan wawancara langsung yang ditanyakan kepada informan dan kuesioner yang disebarkan kepada nasabah PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC. Pasaman Barat.

Mengenai masalah yang akan dibahas yaitu dampak *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, majalah, jurnal, dan lembaga lainnya yang berkaitan denga masalah yang penulis teliti, atau data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita melakukan.[39]Adapun data sekunder dalam penelitian adalah laporan-laporan dokementasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

[38]Toni Wjaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Peraktik,* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h. 20.

[39]Jonothan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (menggunakan prosedur SPSS),* (Jakarta: PT Elex Media Komputer, 2012), h.32.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan krekteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.[40]Adapun Populasi dari penelitian ini adalah nasabahdi PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat jumlah Keseluruhan nasabah pada tahun 2018 adalah 231 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti secara rinci. Dengan penelitian di tempat penelitian dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang tersebut cocok sebagai data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* yaitu sampling acak yang digunakan peneliti apabila populasi diasumsikan homogeny (mengandung ciri yang sama) sehingga sampel dapat diambil secara acak. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan Rumus slovin[41] yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n =Ukuran Populasi

[40]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek,* (Jakarta: Rineka Cipta,1998), h.117.

[41]Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif* dan *Penelitian Gabungan*,(Jakarta: PT. Fajar Interptratama Mandiri, 2014), h.170.

N = Jumlah Sampel

1 =Konstanta

e =Nilai kritis yang diinginkan

untuk menghitung berapa sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$= \frac{231}{1+231\ (0,1)^2}$$

$$= \frac{231}{3,31}$$

= 70

Jadi jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 70 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitiian melakukan:

1. Wawancara

Wawancara adalah menemukan informasi secara lisan dalam hubungan dengan narasumber. Wawancara merupakan hubungna tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancara.[42]

Wawancara yang dilakukan kepada petugas PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat dengan pertanyaan bebas dan terbuka.

2. Kuisioner

Angket (*kuesioner*) adalah berupa daftar pertanyaan-pertanyaan terstrektur dan terinci yang disampaikan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang menjawabannya diisi oleh responden sendiri.[43] Skala yang digunakan untuk menunjukkan nilai atau skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Angket

No	Kategori	Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral/ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan questioner atau daftar pertanyaan yang isinya berhubungan dengan permasalahan yang diteliti secara tertulis kepada BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu, dan standar. Dari pengertian ini, maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa

[42]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA, 2011), H.194.
[43]Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, Ating Somantri, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2011), h.45.

didalam ini yang tidak dapat disebut variabel, tergantung baaimana kualitas variabelnya.

1. Variabel bebas (*Independent Variabel)*

   Variabel bebas merupakan stimulasi atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh penelitian untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.[44]Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah *Financial Literacy* (X).

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat adalah variabel yang memnerikan reaksi atau respon jika hubungan dengan variabel bebas.Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Jumlah Nasabah (Y).

G. Instrumen Penelitian

Insterumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti[45]. Dilihat pada tebel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Variabel dan IndikatorPenelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Financial	1. Pengetahuan	1,2,3

[44]Jonathan Sarwono, *Metode Rised Skripsi* :*Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: PT Elax MediaKomputindo, 2012), h.12.
[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfebeta, 2014), h.133.

Literacy(X)	2. Kemampuan	4,5,6
	3. Sikap	7,8,9
	4. Kepercayaan	10,11,12
Upaya Peningkatan Jumlah Nasabah (Y)	1. Produk	13,14,15
	2. Harga	16,17,18
	3. Promosi	19,20,21

H. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian ini adalah menggunakan uji validitas dan reabilitas yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.[46]

1. Uji Instrumen

   a. Uji Validitas

      Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrument penelitian, yaitu:[47]

      Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Instrument dinyatakan memiliki validitas apabila instrument tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Artinya, apabila instrument yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrument atau instrument disusun mengikuti ketentuan yang ada, maka secara logis sudah valid.

      Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrument penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian syarat

[46]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.120.

[47]Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, Ating Somantri, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*,(Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h. 49-50.

pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba. Jika uji validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur atau diteliti dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* dari Kart Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y^2$= Jumlah kuadrat skor total

$\sum X^2$= Jumlah kuadrat skor butir

Keputusan penguji variditas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut:

1) Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,05}$maka item instrument tersebut dapat digunakan.
2) Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,05}$maka item instrument tersebut tidak dapat digunakan.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas adalah Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji coba reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya

hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (*homogen*) diperoleh hasilnya yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.[48] Dalam hal ini, reltif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* yaitu *Suharsimi Arikunto*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right].\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Dimana:

Rumus varians = $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}$

r_{11} =Reliabilitas instrument atau koefisien korelasi atau korelasi alfa

k = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah variens bulir

σ_t^2 = varians total

N = Jumlah responden.

2. Regresi linier sederhana

[48]Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, Ating Somantri, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2011), h.56.

Analisis regresi menjelaskan seberapa besar peranan nasabah yang melakukan pembiayaan di PT.BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi sederhana. Analissi Regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung pengaruh variable X (*Financial Literacy*) terhadap variabel Y (Jumlah Nasabah) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Y = a + bX

Dimana :

Y = Variable dependen (Upaya Peningkatan Jumlah nasabah)

X = Variable independen (*Financial literacy*)

a = Kosntanta atau bilangan harga (α)

b = Pendugaan koefisien regresi(β) (nilai peningkatan ataupun penurunan).[49]

a. Koefisien korelasi

Selain menggunakan analisis regresi linear penulis juga menggunakan analisis korelasi. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel di dalam teknik korelasi bukanlah hubungan sebab akibat (timbal

[49]Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, Ating Somantri, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk* Penelitian, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2011), h. 214.

balik), melainkan hanya merupakan searah saja.[50]Dalam hal ini dapat dilihat antara bagaimana pengetahuan nasabah tentang produk pembiayaan di bank syariah.

3. Pengujian Ketetapan model

a. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel X berpengeruh signifikan secara simultan terhadap Y. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah baris

Dengan ketentuan:

Apabila tingkat signifikan (P*value*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima.

[50]Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.197

Apabila tingkat signifikan (P*value*) > 0,05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara persial masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dipenden yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Untuk uji t, penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Untuk menggunakan t hitung digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Dengan ketentuan:

Apabila t hitung lebih > dari t tabel maka H_0 diterima Ha ditolak.

Apabila t hitung < dari t tabel maka Ha diterima H_0 ditolak.[51]

c. Koefisien Determinasi (R^2)

[51]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* ,(Bandung: Alfabeta, 2010), h. 184.

Koefisien determinasi (*corfficient of determination/ R-squared*) adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak variasi dalam data dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Untk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, kemudian hasil dari analisis dinyatakan dalam persentasi batas-batas determinasi sebagai berikut:

$0 < r^2 < 1$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2). Atau dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien determinasi yang dikuadratkan.[52]

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D ,...,* h. 231.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Monografi BPR Syariah Ampek Angkek Candung

1. Sejarah Berdirinya PT BPR Syariah Ampek Angkek Candung

Nama “Candung” berasal dari sebuah alat sejenis parang yang dipakai masyarakat setempat untuk menunjang berbagai aktivitas sehari-hari, seperti memotong kayu dan lain sebagainya. Canduang adalah istilah yang dipergunakan masyarakat setempat untuk menyebut alat ini. Selain kegunaan tersebut “Canduang” juga digunakan masyarakat untuk mempersenjatai diri dalam menghadapi musuh. Awal muasal wilayah yang

bernama Canduang dewasa ini adalah sebuah kampung kecil yang berada didekat Balai Sati.

Kecamatan Canduang berada dikaki Gunung Marapi dengan daerah yang berombak dan berbukit sampai dengan lereng yang sangat terjal. Kecamatan Candung berada pada ketinggian antara 780 hingga 2891 meter diatas permukaan laut. Penduduk Kecamatan Candung sebagian besar berasal dari etnis Minang Kabau. Penduduk Kecamatan Candung adalah pemeluk agama Islam.[53]

Pada bulan November 1947 Nagari Biaro Gadang, Ampang Gadang dan Batu Taba dipisahkan dari Kota Bukittinggi, kemudian bergabung dengan Kabupaten Agam yang menjadi bagian Pemerintahan Wilayah Baso. Pada Agresi Militer II dimulai bulan Februari 1949, Pemerintahan di Ampek Angkek Canduang berubah menjadi 2 bagian:

a. Nagari disebelah selatan rel kereta api diperintah oleh Wali Nagari Perang Ampek Angkek Selatan dibawah Camat Militer IV Angkatan Selatan.
b. Nagari disebelah utara rel kereta api diperintah oleh Wali Nagari Perang Ampek Angkek dibawah Camat Militer Baso.

Sejarah berdirinya PT. BPRS Ampek Angkek Candung berasal dari usaha para perantau jakarta-bandung. Para pengusaha dan perantau minang menyepakati untuk mendirikan PT BPRS Ampek Angkek Candung melalui “Gebu (Gerakan Seribu) Minang” pada tanggal 29 Januari 1990 di setiap kecamatan di Sumatera Barat. Kecamatan Ampek Angkek Candung

[53]Bustaman Rahim, *Mengenang Pendirian PT BPR Syariah Ampek Angkek Canduang*, (Jakarta: CV Pustaka, 2001), h.57.

sengaja dipilih sebagai tempat berdirinya PT BPRS Ampek Angkek Candung karena daerah ini dianggap memiliki masyarakat yang agamis dan kental sekali dengan adat istiadat.

Menyongsong bergulirnya era perdagangan bebas maka para pemarkasa terdiri dari para pensiunan yang diantaranya Djamin Sutan Mudo, H. Bustaman Rahim dan Taufik M.A yang merupakan pemerkasa utama. Mereka memberanikan diri mengemukakan hal ini dan mendapatkan tanggapan positif baik moril maupun materil. Selain itu aspek pemasaran yang akan dicapai sangat mendukung pendirian PT. BPRS Ampek Angkek Candung yaitu (tanpa bunga).[54]

Pada tanggal 14 Juni 1996 diadakan rapat para pemarkasa pendiri PT. BPRS Ampek Angkek Candung, dihadiri oleh 31 orang yang terdiri dari mantan pejabat pemerintah, ABRI, pegawai swasta, pengusaha. Dalam rapat tersebut diberikan penjelasan mengenai Bank Pembiayaan Rakyat yang berpedoman pada prinsip syariah. rapat menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan panitia terdiri dari 10 orang. Diketahui oleh Drs. Bustaman Rahim untuk selanjutnya panitia berkewajiban menyampaikan laporan bulanan kepada pendiri, partisipasi dan calon partisipan pendiri PT BPRS Ampek Angkek Candung.

Setelah melewati perjalanan panjang akhirnya pada tanggal 14 Mei 1999 panitia pendiri PT. BPRS Ampek Angkek Candung dapat meraih hasil dengan dikeluarkannya izin operasional melalui keputusan Direksi

[54]Bustaman Rahim, *Mengenang Pendirian PT BPR Syariah Ampek Angkek Canduang*, (Jakarta: CV Pustaka, 2001), h. 80.

BI. No.35/57/ KEP/ DIR. Dan tanggal 12 Juli 1999 PT. BPRS Ampek Angkek Candung resmi beroperasi . dengan peresmian PT. BPRS Ampek Angkek Candung.

Pada bulan Desember 2010 PT. BPRS Ampek Angkek Candung telah memiliki 1 kantor pusat yaitu beralamat di Jl. Raya Bukittinggi-Payakumbuh Km. 4, Simpang Parit Putus, Kecamatan Ampek Angkek Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia. dan 3 kantor cabang yang berada di Payakumbuh, Dhamasraya, dan Pasaman Barat, serta 1 kantor kas yaitu kantor kas Baso beralamat didepan pasar baso.[55]

2. Visi dan Misi PT. BPR Syariah Ampek Angkek Candung

Dengan didasari cinta terhadap kampung halaman yang kuat dari para pendiri untuk berjihad di bidang ekonomi Islam disertai ridho dari Allah SWT. Syukur Alhamdulillah pada tanggal 12 Juli 1999 dilakukan grand opening yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat. Pendirian dan operasional PT. BPR Syari'ah Ampek Angkek Candung tidak hanya berbasis bisnis saja, tetapi membawa visi dan misi yang mulia, yaitu :

a. Visi

Menjadi BPR Syariah yang amanah dan profesional guna meraih keberkahan dan kesuksesan bersama yang bermanfaat bagi Masyarakat

b. Misi

Memberikan pelayanan yang islami dan profesional dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits serta menjadikan PT.

[55]Bustaman Rahim, *Mengenang Pendirian PT BPR Syariah Ampek Angkek Canduang*, (Jakarta: CV Pustaka, 2001), h. 85.

BPRS Ampek Angkek Candung sebagai BPR Syari'ah terbaik di Indonesia. Dalam menjalankan amanah ummat yaitu mengelola dana titipan umat PT. BPRS Ampek Angkek Candung senantiasa mengacu pada prinsip kerja yang dimiliki yaitu :

1) Keadilan

Bertindak adil terhadap nasabah, baik dalam pemberian imbalan atas simpanan berupa bagi hasil maupun penentuan margin keuntungan dan nisbah bagi hasil untuk pembiayaan dengan memperhatikan keuntungan kedua belah pihak.

2) Kemitraan

Bank memandang nasabah penyimpan maupun pengguna dana berada dalam posisi yang sejajar, yaitu sebagai mitra usaha yang amanah dan saling menguntungkan.

3) Transparan

Nasabah dapat mengetahui laporan keuangan Bank yang ditampilkan sesuai kondisi sebenarnya secara nyata dan transparan, sehingga secara langsung dapat mengetahui dan menilai kondisi keuangan dan kualitas manajemen Bank.[56]

3 Moto dan Slogan PT.BPR Syariah Ampek Angkek

[56]Bustaman Rahim, *Mengenang Pendirian PT BPR Syariah Ampek Angkek Canduang*, (Jakarta: CV Pustaka, 2001), h. 43.

Moto PT. BPR Syariah Ampek Angkek Candung Cabang yaitu: *''menjaga amanah meraih keberkahan bersama*.'' Dan adapun Slogan yaitu: ''*Kami ada dengan ikhlas memberikan kemudahan bagi anda''*.[57]

4 Profil PT.BPRSyariahAmpekAngkekCanduang

Kehadiran PT. BPR Syariah Ampek Angkek Candung pada tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pascah krisis ekonomi dan moneter 1997-1998 bagi masyarakat Ampek Angkek Candung. Sebagaimana diketahui krisis ekonomi dan moneter yang melanda sejak juli 1997 berakibat buruk bagi seluruh lapisan masyarakat. Semua sektor kehidupan mengalami adalah sektor ekonomi, disamping itu industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank konvensional juga mengalami dilikuidasi.

Diawali dengan niat tulus ikhlas untuk mengurangi beban masyarakat dalam menghadapi krisis dan juga dengan tujuan membantu masyarakat agar terlepas dari para rentenir yang ada di daerah Kecamatan Ampek Angkek dan Candung, maka para perantau Ampek Angkek Candung di Jakarta dan Bandung bertekat untuk mendirikan BPR sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat setempat. Berkat semangat dan kerja keras dari para pendiri sejak tahun 1996, akhirnya Bank Indonesia mengeluarkan Surat Izin Usaha dengan No.SK 32/57/KEP/DIR tanggal 4 Mei 1999 sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah

[57]Bustaman Rahim, *Mengenang Pendirian PT BPR Syariah Ampek Angkek Canduang*, (Jakarta: CV Pustaka, 2001), h. 50.

dengan nama PT. BPRS Ampek Angkek Candung sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris H.Sofyan, SH No.1 tanggal 2 Februari 1998.

Menyusul pengakuan legal tersebut PT.BPR Syariah Ampek Angkek Candung berhasil mencapai asset sebesar Rp 50.889.664 ribu serta sudah memiliki 4 kantor kas dan 3 kantor cabang yang didukung oleh 62 karyawan termasuk Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi. PT. BPR Syariah Ampek Angkek Candung terus berusaha untuk mengukuhkan diri dalam dunia perbankan serta mewujudkan visinya sebagai BPR Syariah yang Amanah dan Profesional.

Nama : PT . BPR Syariah Ampek Angkek Candung

Alamat Kantor: Jl. Raya Bukittinggi – Payakumbuh Km. 4 Simpang Parik Putus

Telepon / Fax : (0752) 626146 / 31650 / 8014666 – Fax (0752) 31649

Email : bprs_aac@yahoo.co.id

Izin Operasional : Izin BI No 32/57/KEP/DIR tgl 14 Mei 1999

Pemegang Saham : - Masyarakat Ampek Angkek Candung

- PT. Permodalan Nasional Madani (persero)

Bidang Usaha : Memasarkan produk perbankan danmenghimpun dana masyarakat melalui tabungan deposito serta pembiayaan bagi masyarakat sekitarnya guna menunjang perekonomian daerah dengan menyalurkan pembiayaan bagi kegiatan usaha yang bersifat produktif

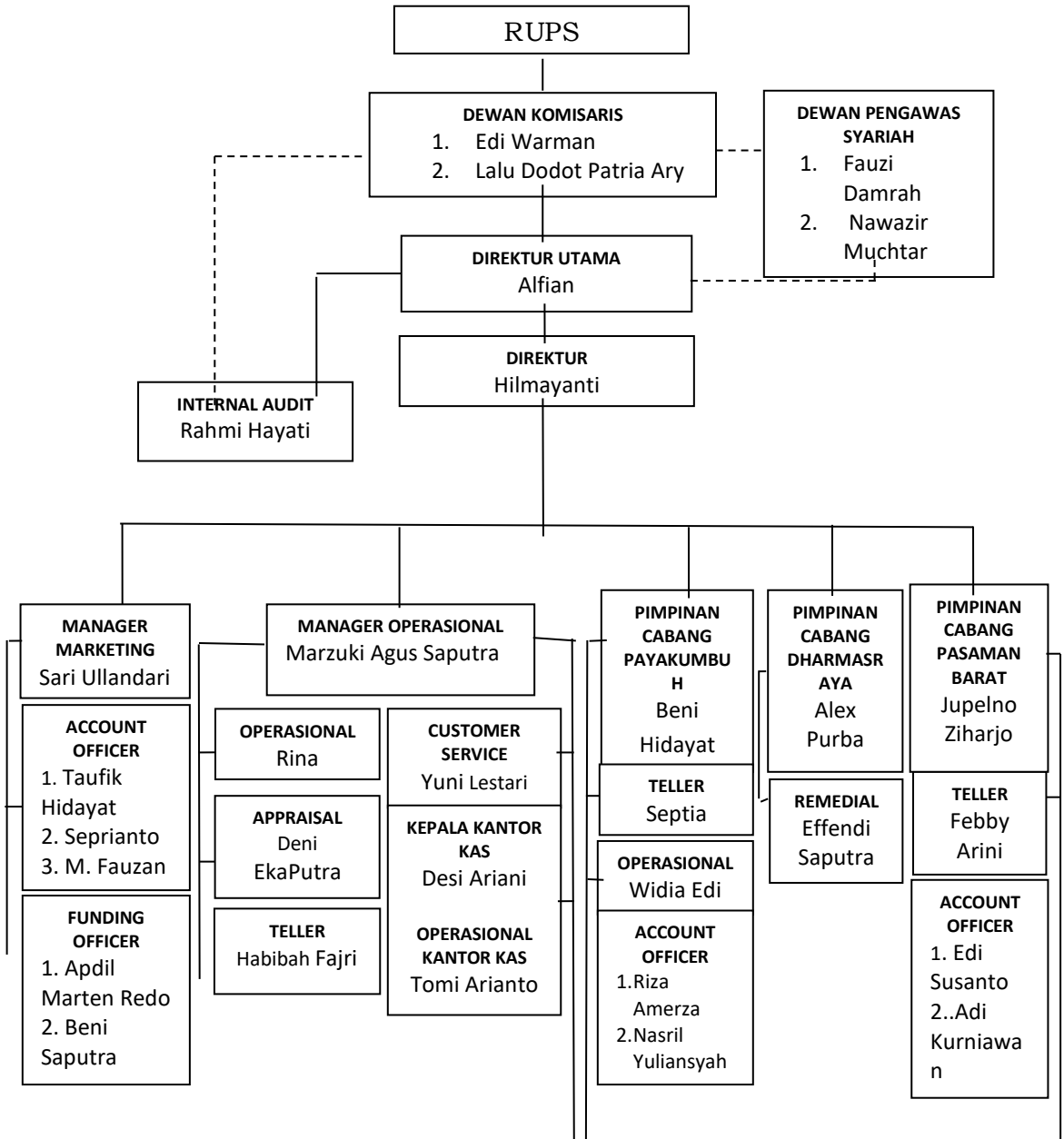
Modal Dasar : Rp. 500.000.000. - (Lima Ratus Juta Rupiah)

Modal Disetor : Rp. 500.000.000 .- (Lima Ratus Juta Rupiah)

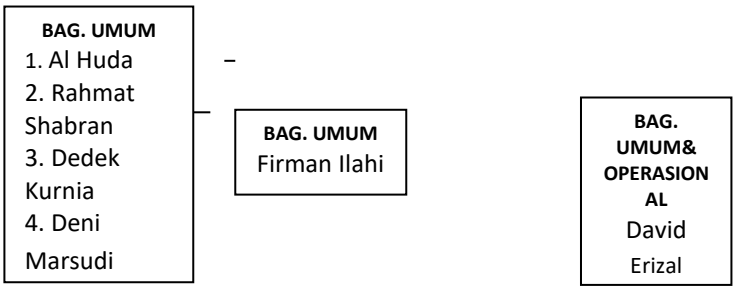
Anggaran Dasar : Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Februari 1998 oleh Sofyan, SH Notaris di Bogor dan pengesahan oleh Departemen Kehakiman RI No. C2 2049. HT.01. TH'98. Perubahan Anggaran Dasar oleh Notaris Indra Jaya SH di Padang No. AHU54594. AH. 01.02.Tahun 2009, Akta perubahan Anggaran Dasar oleh Notaris H. Indra Jaya SH di Padang No. 165 tanggal 17 juli 2012.

5 Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Ampek Angkek Candung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Ampek Angkek Candung



G.
H.



Struktur Organisasi (*Design Organisation*) adalah mekanisme-mekanisme formal dimana organisasi dikelola, struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan poin tetap dan hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi. Bagian-bagian, atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tangging jawab yang berbeda.

Adapun struktur organisasi PT. BPRS Ampek Angkek Candung adalah:[58]

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Karena PT. BPRS Ampek Angkek Candung merupakan PT, maka mengambil kebijakan tertinggi terdapat pada RUPS yang diadakan sekali dalam setahun. Pada RUPS dibahas laporan pertanggungan jawaban Direksi yang berisi Laporan Keuangan, laporan mengenai sumber daya manusia dan laporan mengenai sumber serta penyaluran pembiayaan. Melalui RUPS ini dibentuk Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah serta penetapan kebijakan-kebijakan pokok PT. BPRS Ampek Angkek

[58]Bustaman Rahim, *Mengenang Pendirian PT BPR Syariah Ampek Angkek Canduang*, (Jakarta: CV Pustaka, 2001), h. 65.

Candung. RUPS dipimpin oleh direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan.

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil dari pemegang saham yang terdiri dari dua orang dengan wewenang dan tugasnya:

1) Mengadakan pengawasan dan pemeriksaan secara berkala minimal 3 bulan sekali terhadap Direksi, Kepala Bidang dan Seluruh karyawan Bank untuk mengetahui perkembangan Bank.
2) Mengadakan internal audit terhadap kinerja Bank secara berkala, minimal 6 bulan sekali meliputi neraca, administrasi kredit dan manajemen Bank

c. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sesuai dengan ketentuan Bi bahwa setiap bak syaraiah wajib mempunyai DPS yang akan mengawasi jalannya kegiatan Bank Apakah sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku atau tidak.

Begitu pula dengan PT. BPRS Ampek Angkek Candung mempunyai DPS dengan tegas:

1) Merumuskan dan menetapkan produk yang dianggap dapat dilaksanakan sesuai produk PT. BPRS Ampek Angkek Candung, serta mengawasi pemasaran-pemasaran pelayanan produk yang sesuai dengan syariah.
2) Mengontrol dan mengawasi penerapan produk bank yang telah ditetapkan, minimal 3 bulan sekali agar sesuai dengan UU Perbankan Syariah yang berlaku.

d. Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab keluar dan kedalam secara hukum atas seluruh kegiatan usaha bank dan aturan perbankan yang ditetapkan pemerintah. Dewan Direksi melalui RUPS harus lulus ujian kelayakan dan kepatuhan yang diadakan oleh Bi dan kemudian diangkat untuk periode 5 (lima) Tahun.

Dewan Direksi terdiri;

1) Direktur Utama

Secara kolektif Dirut mempunyai tugas dan tanggung jawab:

a) Mengurus dan memimpin seluruh kegiatan PT. BPRS Ampek Angkek Candung sesuai dengan peraturan dan ketentuan perbankan yang berlaku, baik ynag dikeluarakan Bi maupun Departemen Agama.

b) Mengamankan dan mengawasi tugas dari pekerjaan PT. BPRS Ampek Angkek Candung secara aktif, diantarana dalam pemberian pembiayaan, menghimpun dana, persetujuan atas transaksi dengan bank lain, mengangkat dan memberhentikan karyawan.

2) Direktur

Bertugas dan berwenang serta bertanggung jawab dalam menandatangani laporan keuangan, surat-surat yang berhubungan dengan pegawai, surat perjanjian dengan pihak ketiga, surat-surat ynag bersifat umum serta menghadiri undangan dari luar bank dan lain-lain.

e. Kabag Operasional

Bertugas memeriksa dan memberiukan paraf pada nota-nota debit/kredit, Buku tabungan dan sebagianya. Mencocokan saldo kas harian dengan pembukuan dan saldo rekening pada bank lain untuk dilaporkan pada direksi.

Bagian opersional melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penginputan data keuanagan sepeti transfer, penarikan, penyetoran. Mengarsipkan seluruh dokumen guna keberlangsungan kegiatan bank.

f. Kabag Marketing

Bertugas untuk mengatur karyawan dalam rangka mengumpulkan dana nasabah penabung dan menyalurkan dana kepada calon peminjam.

g. Costumer Service (CS)

CS adalah bagian jabatan yang merupakan perantara Bnak dengan Nasabah (sebagai pusat informasi Bank terhadap Nasabah). Oleh sebab itu CS ini harus mengetahui secara jelas tentang perkembangan serta produk-produk Bank agar segala informasi ang diinginkan nasabah yang mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi dengan Bank seperti mengisi slip setoran, penarikan, dll.

CS melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan pelayanan Nasabah. Baik itu nasabah yang ingin membuka tabungan atau nasabah yang mengklaim ATM.

h. Teller

Teller adalah bagian yang bertugas meliputi transakksi penerimaan dan pembayaran tunai serta penyimpanan tunai dan penyimpana kas tunai perusahaan

Pada bagian ini, teller melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan uang baik tunai maupun non tunai. Tugas teller memelihara saldo kas yang ada dalam tempat kas, baik itu kas kecil maupun kas besar.

i. Accounting

Accounting mempunyai tugas yaitu:

a. Memeriksa, menyusun dan membukukan seluruh media transaksi kedalam pencatatan harian
b. Memberikan laporan harian pada direksi terhadap keberhasilan pendataan buku besar
c. Membuat, menyususn laporan setiap bulan tentang laporan keuangan kepada Bi serta kepada pihak yang terkait lainnya.

j. Umum dan Personalia

Merupakan bagian yang bertanggung jawab atas pengadministrasian dokumen/surat perusahaan, inventaris perusahaan dan kepagawaian. Disamping itu bagian ini juga bertugas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat luar atau insani lain dalam kepentingan perusahaan. Bagian ini dibantu oleh satpam yang bertanggung jawab atas keamanan kantor, Office Boy yangmembantu segala keperluan kantor sesuai dengan wewenangnya.

Selain itu bertanggung jawab terhadap administrasia pembiaaan yang diberikan, termasuk membuat akad pembiayaan terhadap nasabah yang bermasalah, juga menghitung jumlah anggaran serta *margin rescedulling* (penjadwalan kembali) atas sisa hutang nasabah.

k. Account Officer (AO)

Merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk mengelola permohonan pembiayaan sejak dari interview, obsevasi, pencairan pembiayaan serta terhadap pembiayaan yang menunggak dan macet.

3. Produk-Produk PT. BPR Syariah Ampek Angkek Candung

Produk-produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS Ampek Angkek Candung adalah[59]

a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Jenis-jenis produk PT. BPRS Ampek Angkek Candung yang menggunakan prinsip *Al-Wadi'ah* dan *Al-Mudharabah* yaitu

1) Tabungan

a) Tabungan Al-Wadiah

Jenis tabungan yang tidak dikelola dan dimanfaatkan untuk pembiayaan oleh bank. Fungsi bank hanya sebagai pihak yang menerima titipan dari nasabah dan dikenakan biaya administrasi. Pada PT. BPRS Ampek Angkek Candung tabungan ini digunakan untuk penitipan pembiayaan.

b) Tabungan Mudharabah

[59]Bustaman Rahim, *Mengenang Pendirian PT BPR Syariah Ampek Angkek Canduang*, (Jakarta: CV Pustaka, 2001), h.

Tabungan Mudharabah adalah tabungan yang dimanfaatkan oleh bank dan akan memperoleh keuntungan dimana keuntungan tersebut akan dibagi berdasarkan sistem bagi hasil. Jenis tabungan yang menggunakan akad mudharabah:

(1) Tabungan Mudharabah Haji

Tabungan Mudharabah Haji merupakan simpanan pihak ketiga yang dihimpun dari nasabah untuk biaya yang dapat di tarik pada saat nasabah akan melaksanakan ibadah haji dan umrah.

(2) Tabungan Mudharabah Qurban

Tabungan ini bermanfaat untuk menyimpan dana yang diperuntukkan nasabah untuk pelaksanaan ibadah qurban pada hari raya idul adha dan penarikan hanya dapat dilakukan jika nasabah hendak melakasanakan ibadah qurban.

Layanan dan fasilitas yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang melakukan tabungan sebagai berikut:

(a) Setoran awal hanya Rp. 5.000,-.
(b) Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-.
(c) Bebas biaya administrasi bulanan.
(d) Setoran dan penarikan bisa di antar jemput
(e) Mendapatkan bagi hasil (bonus) setiap bulannya.

(f) Dana nasabah dijamin oleh pemerintah karena kami merupakan bank peserta Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

2) Deposito.

Deposito yang ada PT. BPRS Ampek Angkek Candung adalah deposito mudharabah. Deposito mudharabah merupakan tabungan berjangka dengan bagi hasil yang diambil 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bank akan menginvenstasikan dana tersebut sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Manfaat akad *mudharabah* pada depositoantara lain:

a) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
b) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*
c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah
d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungannya yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

e) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungannya yang dihasilkan nasabah, sekalian merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib,* Bank pembiayaan rakyat syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip *syariah* serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana terhadap bank, terdapat dua bentuk *mudharabah* dalam deposito:

a) *Mudharabah Muthlaqah (Unrestricted Investment Account)*

Adalah nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah tidak memberikan pembatasan bagi bank syariah dalam menggunakan dana yang disimpannya. Investasi ini diterapkan dalam *deposito mudharabah*

b) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account)*

Adalah nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah memberikan batasan-batasan tertentu kepada bank syariah dalam menggunakan dana yang disimpannya. Jadi, dalam investasi terikat ini pada prinsipnya kedudukan bank sebagai agen saja dan atas kegiatannya tersebut bank menerima imbalan/*fee.*

b. Menyalurkan Dana pada Masyarakat

Jenis-jenis pembiayaan yang diberikan oleh PT. BPRS Ampek Angkek Candung adalah:[60]

1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah perjanjian dimana bank membeli barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabah untuk modal kerja invesntasi, nasabah akan membiayai harga pembelian barang atau asset tersebut ditambah margin yang telah disepakati.

Adapun rukun dan syaratnya sebagai berikut:

a) Penjual

b) Pembeli

c) Barang yang diperjual-belikan

d) Harga dan

e) Ijab-qabul

2) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah perjanjian antara Bank dengan Pengusaha dimana bank membiayai keseluruhan usaha yang dikelola pohak pengusaha. Sedangkan pihak bank tidak turut campur dalam usaha tersebut. Baik dalam bentuk manajemen maupun dalam segi pemasaran.

Adapun rukun dan syaratnya adalah sebagai berikut

a. Ada shahibul maal (modal/nasabah).

[60]Bustaman Rahim, *Mengenang Pendirian PT BPR Syariah Ampek Angkek Canduang*, (Jakarta: CV Pustaka, 2001), h. 70.

b. Adanya mudharib (pengusaha/bank).

c. Adanya amal (usaha/pekerjaan).

d. Adanya hasil (bagi hasil/keuntungan) dan

e. Adanya aqad (ijab-qabul)

3) Pembiayaan Ijarah (ijarah muntahiyyah bi tamlik)

Pembiyaan ijarah adalah akad sewa suatu barang antara bank dengan nasabah, dimana nasabah diberi kesempatan untuk membeli obyek sewa pada akhir akad. Harga sewa dan harga beli ditetapkan bersama diawal perjanjian. Dalam pembiayaan ini yang menjadi obyek sewa diisyaratkan harus barang yang bermanfaat dan dibenarkan oleh syariat dan nilai dari manfaat dapat diperhitungkan atau diukur.pembiayaan sewa beli ini dapat dilakukan dengan cara: pertama lembaga pembiayaan yang berdasarkan syariah Islam membeli aset yang akan dibeli oleh nasabah, setelah terbeli maka, lembaga tersebut menyewakan aset itu dalam jangka waktu dan harga yang ditentukan dalam perjanjian kedua belah pihak.

B. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah BPRS Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 70 orang nasabah. Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini tabel 4.2 berdasarkan jenis kelamin nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang disebarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	39	56%
2	Perempuan	31	44%
Jumlah		70	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, nasabah BPRS Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat berjenis kelamin laki adalah sebanyak 39 orang dengan persentase 56% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang dengan persentase 44%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini data tabel 4.3 berdasarkan usia nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang disebarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 17 tahun	-	-
2	18-27 tahun	15	21%
3	28-37 tahun	30	43%
4	38-47 Tahun	12	17%
5	> 48 tahun	13	19%
Jumlah		70	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dapat dikatakan nasabah pada BPRS Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat yang berusia dibawah 17 tahun tidak ada yang menabung, yang berusia antara 18 sampai 27 tahun

sebanyak 15 orang dengan persentase 21%, yang berusia 28 tahun sampai 37 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 43%, yang berusia 38 tahun sampai 47 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 17%, dan yang berusia lebih dari 48 tahun keatas sebanyak 13 orang dengan persentase 19%

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini tabel 4.4 berdasarkan pendidikan terakhir nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melakukan kuesioner yang disebarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	10	14%
2	SLTP	15	21%
3	SLTA	19	28%
4	Diploma/ Sarjana	14	20%
5	Lainnya	12	17%
Jumlah		70	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah nasabahpada BPRS Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat yang pendidikan terakhir yaitu yang pendidikan SD sebanyak 10 orang dengan persentase 14%, yang pendidikan SLTP sebanyak 15 orang dengan persentase 21%, yang pendidikan SLTA sebanyak 19 orang dengan persentase 28%, yang pendidikan Diploma/ Sarjana sebanyak 14 orang dengan persentase 20%. Dan yang tidak berpendidikan sebanyak 27 orang dengan persentase 17%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut tabel 4.5 tersebut memperlihatkan berdasar pekerjaan nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang disebarkan adalah sebagai berikut

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	15	21%
2	Wiraswasta	13	19%
3	Pedagang/ Wirausaha	33	47%
4	Pelajar/ Mahasiswa	9	13%
5	Lainnya	-	-
Jumlah		70	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah nasabahpada BPR Syariah Ampek Angkek Candung yang pekerjaan PNS sebanyak 15 orang dengan persentase 21%, yang pekerjaan Wiraswasta sebanyak 13 orang dengan persentase 19%, yang pekerjaan Pedagang/ Wirausaha sebanyak 33 orang dengan persentase 47%, yang masih pelajar atau mahasiswa sebanyak 9 orang dengan persentase 13% dan yang tidak bekerja tidak ada nasabah di BPRS Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berikut tabel 4.6 berdasarkan pendapatan nasabah yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang disebarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan/ Bulan	Jumlah	Persentase
1	≤ 2.000.000	10	14%
2	2.000.000- 3.000.000	18	26%
3	3.000.000- 4.000.000	16	23%
4	≥4.0000.000	26	37%
Jumlah		70	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas menunjukan bahwa pendapatan perbulan sebagian responden adalah kurang dari Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 10 orang atau 14%, kemudian responden yang berpenghasilan perbulan antara Rp 2.000.000 – 3.000.000 adalah sebanyak 18 orang atau 26%, selanjutnya penghasilan perbulan Rp 3.000.000 - 4.000.000 adalah sebanyak 16 orang atau 23%, pendapatan yang lebih dari Rp 4.000.000 adalah 26 orang atau 37%.

C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPRS Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat, bahwa hasil uji instrumen yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berdasarkan kuesioner yang telah peneliti sebarkan kepada nasabah sebagai berikut:

1. Jawaban Responden terhadap Variabel (X) *Financial Literacy*

Dalam penelitian ini variable *financial* literacy terdapat 12 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun hasil tanggapan responden terhadap variabel *financial literacy* (X) adalah sebagai berikut:

a. Saya paham akan pengetahuan keuangan

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan saya paham akan pengetahuan keuangan yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Paham Akan Pengetahuan Keuangan

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	14	20%
2	Setuju	31	44,3%
3	Netral	25	35,7%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 44,3% menyatakan setuju pengetahuan keuang sangat bermanfaat bagi anda diikuti dengan 35,7% yang menyatakan netral dan sebagian lagi menyatakan sangat setuju. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan sangat bermanfaat bagi para nasabah.

b. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Dengan Pengetahuan Keuangan Yang Memadai Saya Dapat Terhindar Dari Segala Bentuk Penipuan Keuangan

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	28	40%
2	Setuju	25	35,7%
3	Netral	17	24,3%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 40% menyatakan sangat setuju dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan dengan 35,7% yang menyatakan setuju dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan sangat diperlukan bagi masyarakat agar terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan.

c. Memanfaatkan perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Memanfaatkan perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Manfaat Perencanaan Keuangan Pribadi Adalah untuk Mempersiapkan Kebutuhan dan Tujuan Keuangan Masa Depan

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	12	17,1%
2	Setuju	39	55,8%
3	Netral	19	27,1%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 55,8% menyatakan setuju dengan Manfaat Perencanaan Keuangan Pribadi Adalah untuk Mempersiapkan Kebutuhan dan Tujuan Keuangan Masa Depan dengan 27,1% yang menyatakan netral dan sebagian lagi menyatakan sangat setuju. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat bisa Memanfaat Perencanaan Keuangan Pribadi untuk Mempersiapkan Kebutuhan dan Tujuan Keuangan Masa Depan.

d. Saya selalu menyisihkan uang untuk di tabung dan investasikan

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya selalu menyisihkan uang untuk di tabung dan investasikan yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Selalu Menyisihkan Uang Untuk di Tabung dan Investasi

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	20	28,6%

2	Setuju	32	45,7%
3	Netral	18	25,7%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 45,7% menyatakan setuju dengan saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung dan investasi dengan 28,6% yang menyatakan sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat sudah sadar pentingnya menabung dan berinvestasi.

e. Saya megeluarkan uang sesuian dengan kebutuhan

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya megeluarkan uang sesuian dengan kebutuhan yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Mengeluarkan Uang Sesuai Dengan Kebutuhan

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	14	20%
2	Setuju	31	44,3%
3	Netral	25	35,7%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 44,3% menyatakan setuju dengan saya mengeluarkan uang sesuai dengan

kebutuhan dengan 35,7% yang menyatakan netral dan sebagian lagi menyatakan sangat setuju. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat mengeluarkan aung sesuai dengan kebutuhan saja.

f.Saya mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya Saya mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Mampu Menciptakan Keputusan Keuangan Yang Efektif

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	20	28,6%
2	Setuju	35	50%
3	Netral	15	21,4%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 50% menyatakan setuju dengan saya mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif dengan 28,6% yang menyatakan sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik.

g. Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya selalu

mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Selalu Mendahulukan Kebutuhan dibandingkan Keinginan

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	20	28,6%
2	Setuju	36	51,4%
3	Netral	14	20%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 51,4% menyatakan setuju dengan saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandikan keinginan dengan 28,6% yang menyatakan sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat sudah mulai mementingkan kebutuhan dari pada keinginan.

h. Saya mengetahui sumber uang tunai yang saya gunakan

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya mengetahui sumber uang tunai yang saya gunakan yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Mengetahui Sumber Uang Tunai Yang Saya Gunakan

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	32	45,7%
2	Setuju	29	41,4%
3	Netral	9	12,9%

4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 45,7% menyatakan sangat setuju dengan saya mengetahui sumber uang tunai yang saya gunakan dengan 41,4% yang menyatakan setuju dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat mengetahui kegunaan uang tunai tersebut.

i. Saya selalu membayar kewajiban pribadi tepat waktu

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya selalu membayar kewajiban pribadi tepat waktu yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.15

Tabel 4.15
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Selalu Membayar Kewajiban Pribadi tepat Waktu

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	17	24,3%
2	Setuju	30	42,9%
3	Netral	23	32,8%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 42,9% menyatakan setuju dengan saya selalu membayar kewajiban pribadi tepat waktu dengan 32,8% yang menyatakan netral dan sebagian lagi

menyatakan sangat setuju . Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat sudah bisa membayar kewajibannya pada tepat waktu.

j. Saya merencanakan keuangan untuk masa depan

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya merencanakan keuangan untuk masa depan yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Merencanakan Keuangan Untuk Masa Depan

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	21	30%
2	Setuju	32	45,7%
3	Netral	17	24,3%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 45,7% menyatakan setuju dengan saya merencanakan keuangan untuk masa depan dengan 30% yang menyatakan sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat sudah mempersiapkan keuangan untuk masa depan.

k. Saya merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya merencanakan

dan mengelola keuangan dengan baik yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Merencanakan Dan Mengelola Keuangan Dengan Baik

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	12	17,1%
2	Setuju	45	64,3%
3	Netral	13	18,6%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 64,3% menyatakan setuju dengan saya merencanakan dan mengelolah keuangan dengan baik dengan 18,6% yang menyatakan netral dan sebagian lagi menyatakan sangat setuju. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat memahami bahwa keuangan harus direncanakan dengan sebaik mungkin.

l. Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Sadar Keuangan Perlu Direncanakan Dengan Baik

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	25	35,7%
2	Setuju	42	60%
3	Netral	3	4,3%

4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.18 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 60% menyatakan setuju dengan saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik dengan 35,7% yang menyatakan sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat sadar bahwa keuangan harus direncanakan dengan sebaik mungkin.

2. Jawaban Responden terhadap Variabel (Y) Upaya Peningkatan Jumlah Nasabah

Dalam penelitian ini variable upaya peningkatan jumlah nasabah terdapat 9 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun hasil tanggapan responden terhadap variabel upaya peningkatan jumlah nasabah (Y) adalah sebagai berikut:

a. Jenis produk yang dikeluarkan PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat mudah saya pahami

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaa Jenis produk yang dikeluarkan PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat mudah saya pahami yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Produk yang Dikeluarkan PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat Mudah Saya Pahami

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	15	21,4%
2	Setuju	32	45,8%
3	Netral	22	31,4%
4	Tidak Setuju	1	1,4%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 45,8% menyatakan setuju jenis produk yang dikeluarkan PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat mudah saya pahami dengan 31,4% yang menyatakan netral, sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan Tidak setuju. Hal ini menjelaskan bahwa jenis produk yang dikeluarjan PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat mudah dipahami masyarakat.

b. Persyaratan untuk memilih produk yang diberikan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat dapat saya pahami

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Persyaratan untuk memilih produk yang diberikan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat dapat saya pahami yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.20.

Tabel 4.20
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Persyaratan Untuk Memilih Produk Yang diberikan PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat Mudah Saya Pahami

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	14	20%
2	Setuju	36	51,4%
3	Netral	19	27,2%
4	Tidak Setuju	1	1,4%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.20 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 51,4% menyatakan setuju persyaratan untuk memiliki produk yang diberikan PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat dengan 27,2% yang menyatakan netral, sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan tidak setuju. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat mudah memahami persyaratan untuk memilih produk yang ada di PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

c. Saya puas terhadap produk yang dikeluarkan PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Saya puas terhadap produk yang dikeluarkan PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.21**.**

Tabel 4.21
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Saya Puas Terhadap Produk Yang di Keluarkan Oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	13	18,6%
2	Setuju	38	54,3%
3	Netral	18	25,7%
4	Tidak Setuju	1	1,4%

5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.21 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 54,3% menyatakan setuju saya puas terhadap produk yang dikeluarkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat dengan 25,7% yang menyatakan netral, sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan tidak setuju. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat puas terhadap produk yang dikeluarkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

d. Bagi hasil yang di keluarkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat sesuai dengan kesepakatan awal

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan bagi hasil yang di keluarkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat sesuai dengan kesepakatan awal dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.22**.**

Tabel 4.22
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Bagi Hasil Yang Dikelurkan PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat Sesuai Dengan Kesepakatan Awal

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	13	18,6%
2	Setuju	42	60%
3	Netral	15	21,4%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.22 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 60% menyatakan setuju bagi hasil yang dikelurkan PT BPRS Ampek

Angkek Canduan KC Pasaman Barat sesuai dengan kesepakatan awal dengan 21,4% yang menyatakan netral, dan sebagian lagi menyatakan sangat setuju. Hal ini menjelaskan bahwa PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat mengeluarkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan awal.

e. Harga barang yang ditetapkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat tidak berubah selama masa perjanjian

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Harga barang yang ditetapkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat Barat tidak berubah selama masa perjanjian yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.23**.**

Tabel 4.23
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Harga Barang Yang di Tetapkan Oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat Tidak Berubah Selama Masa Perjanjian

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	19	27,1%
2	Setuju	34	48,6%
3	Netral	17	24,3%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.23 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 48,6% menyatakan setuju harga barang yang ditetapkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat tidak berubah selama masa

perjanjian dengan 27,1% yang menyatakan sangat setuju, dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat menetapkan harga barang selama masa perjanjian tidak berubah.

f.Harga jual yang telah ditetapkan ditetapkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat saya sepakati

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan pertanyaan Harga jual yang telah ditetapkan ditetapkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat saya sepakati yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.24**.**

Tabel 4.24
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Harga Jual Yang Telah di Tetapkan Oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat Saya Sepakati

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	19	27,1%
2	Setuju	36	51,4%
3	Netral	15	21,5%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.24 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 51,4% menyatakan setuju harga jual yang telah di tetapkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat saya sepati dengan 27,1% yang menyatakan sangat setuju, dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal

ini menjelaskan bahwa masyarakat sepakat harga jual yang telah ditetapkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

g. Promosi yang dilakukan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat menarik dan kreatif

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan Promosi yang dilakukan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat menarik dan kreatif yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.25**.**

Tabel 4.25
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Promosi Yang di Lakukan Oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat Menarik dan Kreatif

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	27	38,6%
2	Setuju	29	41,4%
3	Netral	14	20%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.25 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 41,4% menyatakan setuju promosi yang dilakukan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat menarik dan kreatif dengan 38,6% yang menyatakan sangat setuju, dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat melakukan promosi dengan menarik dan kreatif.

h. Karyawan PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat secara langsung memberikan informasi kepada masyarakat mengenai produk baran dan jasa yang ada di bank tersebut

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan Karyawan PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat secara langsung memberikan informasi kepada masyarakat mengenai produk baran dan jasa yang ada di bank tersebut yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.26**.**

Tabel 4.26
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Karyawan PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat Secara Tidak Langsung Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Mengenai Produk Barang dan Jasa Yang Ada di Bank Tersebut

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	26	37,1%
2	Setuju	31	44,3%
3	Netral	13	18,6%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.26 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 44,3% menyatakan karyawan PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat secara tidak langsung memberikan informasi kepada masyarakat mengenai produk barang dan jasa yang ada di bank tersebut dengan 37,1% yang menyatakan sangat setuju, dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa promosi mengenai produk

di bank tersebut dijelaskan langsuang oleh karyawan di PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

i. Informasi dari brosur PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat mudah dipahami untuk saya menggunakan produk dan jasa dibank tersebut

Berdasarkan data responden nasabah PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat berdasarkan Informasi dari brosur PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat mudah dipahami untuk saya menggunakan produk dan jasa dibank tersebut

bank tersebut yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukan pada tabel 4.27**.**

Tabel 4.27
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Informasi Dari Brosur PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat Mudah di Pahami Untuk saya Menggunakan Produk dan Jasa di Bank Tersebut

NO	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	28	40%
2	Setuju	31	44,3%
3	Netral	11	15,7%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.27 diatas, distribusi jawaban terbesar yaitu 44,3% menyatakan informasi dari brosur PT BPRS Ampek Angkek Canduan KC Pasaman Barat mudah di pahami untuk saya menggunakan produk dan jasa di bank tersebut dengan 40% yang menyatakan sangat setuju, dan sebagian lagi menyatakan netral. Hal ini menjelaskan bahwa

brosur yang disebarkan oleh PT BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat mudah dipahami oleh masyarakat.

D. Teknik Analisis Data

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksud untuk mengukur kebenaran dari apa yang sebenarnya diukur. Untuk masing-masing variabel yang diukur adalah kebenaran atau ketetapan item pernyataan yang mendukung setiap variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan model *corrected item total correlation*. Untuk mengetahui dan menilai validnya masing-masing item pernyataan, maka perlu dicari nilai koefisien korelasi (r_{hitung}). Pengujian instrumen penelitian ini dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya > 0.2319 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas kontruksi yang baik dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada table 4.28 dibawah ini:

Tabel 4.28
Pengujian Validitas *Financial Literacy* (X)

No	Kode Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
1	P1	0,618	0.2319	Valid
2	P2	0,553	0.2319	Valid
3	P3	0,478	0.2319	Valid
4	P4	0,506	0.2319	Valid
5	P5	0,618	0.2319	Valid
6	P6	0,410	0.2319	Valid
7	P7	0,455	0.2319	Valid
8	P8	0,445	0.2319	Valid
9	P9	0,454	0.2319	Valid

10	P10	0,507	0.2319	Valid
11	P11	0,333	0.2319	Valid
12	P12	0,251	0.2319	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, menunjukan bahwa seluruh item pertanyaan *financial literacy* dalam kuesioner mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0.2319 maka pernyataan valid.

Tabel 4.29
Uji Validitas Upaya Peningkatan Jumlah Nasabah (Y)

No	Kode Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
1	P1	0,391	0.2319	Valid
2	P2	0,411	0.2319	Valid
3	P3	0,568	0.2319	Valid
4	P4	0,615	0.2319	Valid
5	P5	0,518	0.2319	Valid
6	P6	0,586	0.2319	Valid
7	P7	0,463	0.2319	Valid
8	P8	0,382	0.2319	Valid
9	P9	0,279	0.2319	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, menunjukan bahwa seluruh item pertanyaan upaya peningkatan jumlah nasabah $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0.2319 maka pernyataan valid.

b. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menilai *cronbach alpa*. Jika nilai *cronbach alpa* yang dihasilkan di atas atau sama dengan 0.60 maka variabel tersebut dinyatakan *reliable* atau handal. Berdasarkan hasil pengujian realibilitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil tersebut pada tabel 4.30 dibawah ini:

Tabel 4.30
Pengujian Reliabilitas

Cronbach alpa	N of Items	Nilai Batas	Kesimpulan
0,811	21	0.60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Pada tabel 4.30 di atas hasil pengelolaan data uji reabilitas terlihat bahwa pada *financial literacy*, dan upaya peningkatan jumlah nasabah menghasilkan 0,811 berarti telah menghasilkan *cronbach alpa* diatas 0.60 sehingga variabel ini telah *reliable* atau handal.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel independen hanya satu. Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan variabel X (*Financial Literacy*), yang mempengaruhi variabel Y (Upaya Peningkatan Jumlah Nsabah) di BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat. Dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$Y = a + bY$

Berikut tebel 4.31 hasil pengelolahan SPSS analisis linear sederhana *financial literacy* yang mempengaruhi upaya peningkatan jumlah nasabah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	4.274	2.022		2.114	.038
Financial literacy	.661	.042	.888	15.922	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Y = 4.274 + 0,661 X

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dapat dijelaskan yaitu:

a. Nilai Konstanta sebesar 4.274 satuan, hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel *financial literacy* sebagai variabel independent, maka nilai upaya peningkatan jumlah nasabah sudah ada 4.274 satuan dengan asumsi variabel lain nol.

b. Koefisien *financial literacy* X memberikan nilai sebesar 0.661. Artinya bahwa setiap ada tambahan sebesar satu satuan dari *financial literacy* maka meningkatkan kepuasan nasabah sebesar 0.661.

3. Uji Ketetapan Model

a. Uji F (Simultan)

Berikut tabel 4.32 hasil pengelolaan SPSS uji F (simultan) *financial literacy* yang mempengaruhi upaya peningkatan jumlah nasabah sebagai berikut:

Tabel 4.32

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	485.774	1	485. 774	253.517	.000[a]
Residual	130.297	68	1.916		
Total	616.071	69			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F di atas didapatkan nilai signifikannya 0,000 dan nilai F_{hitung} 253,517. Ini berarti bahwa model regresi dapat digunaka untuk mempredikasi variabel bebas yaitu *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif dan segnifikan terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah, karena nilai signifikannya 0,000 < 0,05 sehingga pengujian hipotesa secara bersama-sama dapat diterima.

b. Uji t (Parsial)

Berikut tebel 4.33 hasil pengelolaan SPSS uji t (parsial) *financial literacy* yang mempengaruhi upaya peningkatan jumlah nasabah sebagai berikut:

Tabel 4.33
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	4.274	2.022		2.114	.038
Financial Literacy	.661	.042	.888	15.922	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Uji T digunakan menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan 0.05.berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan yaitu:

1) Variabel *Financial Literacy*

Ho : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah di BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat

Ha : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap upaya peningkatkan jumlah nasabah di BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat

Variabel *financial literacy* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (0.000 < 0.05), atau $T_{hitung} > T_{tabel}$. T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0.05 dengan T (α /2 : n – k - 1) => 0,05/2 : 70 – 1 - 1) => 0,025 : 68 => 1,668. Berarti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (15.922 > 1,668), maka Ho ditolak H1 diterima. Sehingga hipiotesis yang berbunyi terdapat pengaruh *financial literacy* berpengaruh terhadap penigaktan jumlah nasabah secara parsial diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut tabel 4.34 hasil pengolahan SPSS koefisien determinasi *financial literacy*yang mempengaruhi upaya peningkatan jumlah nasabah sebagai berikut:

Tabel 4.34
Hasil Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.888[a]	.789	.785	1.384

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel 4.34 untuk nilai R Square sebesar 0.789 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *financial literacy* t erhadap upaya peningkatan jumlah nasabah di BPR Syariah Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat adalah sebesar 79%, sedangkan 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti lakukan ini.

4. Analisis Temuan

Dari temuan penelitian menunjukan bahwa hampir seluruh responden mengetahui istilah dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pemahaman itu berupa pemahaman konsep umum bank syariah dan perbedaan bank syariah dan konvensional. Lebih jauh mereka juga mengetahui konsep nisbah bagi hasil. Responden yang memiliki pendidikan dan pekerjaan yang mapan memiliki tingkat pemahaman bank syariah yang tinggi. Pengetahuan tentang bank syariah lebih cepat dimiliki oleh responden yang memiliki profesi yang menyaratkan pendidikan cukup tinggi. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang baik akan berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah di BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat. Dimana nilai T_{hitung} pada t tabel *financial literacy* terhadapupaya peningkatan jumlah nasabah diperoleh nilai T_{Hitung} 15.922 > T_{Tabel} 1,668. Hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa hipotesis Ho ditolak H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* se cara persial berpengaruh terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah di BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil pengujian pada uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel (Independen) *financial literacy* terhadap variabel (Dependen) upaya peningkatan jumlah nasabah dengan perolehan nilai signifikannya 0,000 dan nilai F_{hitung} 253,517. Hal tersebut menunjukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif dan segnifikan terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah, karena nilai signifikannya 0,000 < 0,05 sehingga pengujian hipotesa secara bersama-sama dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan dampak *financial literacy* terhadap upaya peningkata jumlah nasabah pada BPR Syariah Ampek Angkek Candung, maka dapat dikemukakan kesimpulan:

1. *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif dan segnifikan terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah, karena nilai signifikannya 0,000 < 0,05 sehingga pengujian hipotesa secara bersama-sama dapat diterima. Berdasarkan hasil uji F di atas didapatkan nilai signifikannya 0,000 dan nilai F_{hitung} 253,517.
2. Model regresi dapat digunaka untuk mempredikasi variabel bebas yaitu Variabel *financial literacy* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (0.000 < 0.05), atau $T_{hitung} > T_{tabel}$. T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0.05 dengan T (α /2 : n – k - 1) => 0,05/2 : 70 – 1 - 1) => 0,025 : 68 => 1,668. Berarti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (15.922 > 1,668), maka Ho ditolak H1 diterima. Sehingga hipiotesis yang berbunyi terdapat pengaruh *financial literacy* berpengaruh terhadap penigaktan jumlah nasabah secara parsial diterima.
3. Untuk nilai R Square sebesar 0.789 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah di BPR Syariah Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat adalah sebesar 79%, sedangkan 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti lakukan ini.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusaahaan

Perlunya strategi yang lebih baik yang perlu dipersiapkan oleh BPRS Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat dalam mempertahankan dan meningkatkan citra produk yang sudah ada serta perlu meningkatkan pelayanan perusahaan agar nasabah merasa diberi kemudahan dan kenyamanan sehingga bisa meningkatkan jumlah nasabahnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada apa saja dampak–dampak *financial literacy* lain yang dapat meningkatkan jumlah nasabah. Mempengaruh *financial literacy* terhadap upaya peningkatan jumlah nasabah di BPR Syariah Ampek Angkek Candung KC Pasaman Barat adalah sebesar 79%, sedangkan 21% merupakan damapk-dampak lain yang mempengaruhi upaya peningkatan jumlah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agustianto. 2014. *Membangun Literasi Keuangan Syariah.*

Ahyar, Muhammad Khozin. 2017. *Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Modern.* Skripsi Strata Institut Agama Islam Negri Surakrta. Tidak Diterbitkan.

Al Arif, Nur Rianto. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah.* Bandung : Alfabeta.

Anggraeni, Dwi Birawani.2015. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus. Umkm Depok*). Skripsi Strata Jurusan Laboratorium Akuntansi Universitas Indonesia. Tidak Diterbitkan.

Aribawa, Dwitya.2016. *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di jawa tengah*. Skripsi Strata Satu Jurusan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.

Elisabeth R. Simamora. 2007. Margaretha, Farah, dan Reza Arief Pambudhi. 2015. *Tingkat Literasi KeuanganPada Mahasiswas-1 Fakultas ekonomi*. Volume 17. Nomor 1. Tidak Diterbitkan.

Ikhsanalqadr.blogspot.co.id/2012/10/kepercayaan-nasabah.html?m=1. Diakses pada 20 Februari 2019.

Isnurhadi. 2013. *Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus : Masyarakat Kota Palembang.* Tesis Proram Studi Magister Menajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Tidak Diterbitkan.

Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank.* Jakarta : Kencana.

…,. 2005. *Etika Custumer Service.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

…,. 2006. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

...,. 2010. *Manajemen perbankan.* Jakarta : Rajawali Pers.

...,. 2015. *Menajemen Perbankan.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kotler,, dkk. 2008. *Menajemen Pemasaran.* Edisi 13 Jilid 1. Erlagga.

Lupiyoadi Rambat. 2006. *Manajemen Pemasaran jasa,*.Jakarta: Selemba Empat.

Margaretha, Farah, dan Reza Arief Pambudhi. 2015. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswas-1 Fakultas ekonomi*. Volume 17. Nomor 1. Tidak Diterbitkan.

Meutia Febita. 2016. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi kasus Pelaku usaha makro kecil di kawasan universitas Lampung*). Skripsi Strata Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Banjar Lampung. Tidak Diterbitkan.

Misbahuddin & Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*.Jakarta: Bumi Aksara.

Oktavianti, Veny. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada Usaha Mikro, kecil, Dan Menengah (UMKM) Surabaya.* Skripsi, Fakultas Teknologi Industri. Tidak Diterbitkan.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*. Direktorat Literasi dan Edukasi.

Rahman Abdul & Retnowati WD Tuti. 2016. *Strategi Pelayanan Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah Di Bank DKI Cabang Jakarta Timur*. Skripsi Magister Ilmu Administrasi Fisip UMJ. Tidak Diterbitkan.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Simamora R. Elisabeth. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Membangun Kepuasan Nasabah untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan (Studi Empiris Nasabah PT. Bank Tabungan Negara Cabang Semarang),* Tesis : Semarang Universal Diponegoro, Tidak Diterbitkan.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Sugiyono. 2010. *Metodologi penulisan pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan* R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D.* Bandung : Alfabeta.

Susilo, Agus. 2018. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menjadi Nasabah (Studi KasusPada KSPPS Baitul Tanwil Muhammadiyah (BMT) Amanah Bina Insan Bungunrejo Lampung Tengah),* Skrpsi Strata Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negri Raden Intan. Tidak Diterbitkan.

Susyanti, Jeni. 2016. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah.* Malang.

Undang-undang No.10 Tahun 1998.

sUsman, Husaini. 2008. *Pengantar Statistic*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wahjono, Sentot Imam. 2010. *Menajemen Pemasaran Bank.* Yogyakarta : Graha Margaretha, Farah, dan Reza Arief Pambudhi. 2015. *Tingkat Literasi KeuanganPada Mahasiswas-1 Fakultas ekonomi*. Volume 17. Nomor 1. Tidak Diterbitkan.

Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikantan Akuntansi Indonesia.

Www.ojk .id. diakses pada 30 Januari 2019.

Www.researchgate.net/publication/301280784_Pengaruh_Literasi_Keuangan_Terhadap_Kinerja_dan_Keberlangsungan_ UMKM_di_Jawa_Tengah. Diakses pada 02 Februari 2019.